

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**KORELASI ANTARA PEMANFAATAN LINGKUNGAN
SEKOLAH DAN EFEKTIVITAS KINERJA GURU DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI DI
KECAMATAN SANANWETAN KOTA BLITAR**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

RICHA ANDRIANA SARI

NIM. 500648912

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

**TAPM yang berjudul Korelasi antara Pemanfaatan Lingkungan Sekolah
dan Efektivitas Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa
Sekolah Dasar Negeri
Di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar**
adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.
Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka
saya bersedia menerima sanksi akademik.

Malang, 8 April 2018
Yang Menyatakan


Richa Andriana Sari
NIM. 500648912

ABSTRAK

KORELASI ANTARA PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DAN EFEKTIVITAS KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SANANWETAN KOTA BLITAR

Richa Andriana Sari
richaandriana86@gmail.com

Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

Dalam proses belajar mengajar banyak permasalahan yang timbul karena keunikan siswa, perbedaan latar belakang siswa, dan juga akibat perubahan kurikulum. Hal ini merupakan tantangan bagi seorang guru untuk selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Salah satu tolok ukur keberhasilan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan adalah kinerja guru. Kualitas pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru yang baik pula. Guru merupakan unsur terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang disebut sebagai hasil belajar. Memanfaatkan lingkungan sekitar merupakan salah satu cara yang efektif untuk memusatkan perhatian siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, mengkonkretkan informasi, dan merupakan sarana belajar yang tidak ada habisnya. Pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks atau lingkungan yang mereka temui dalam kesehariannya. Oleh sebab itulah, pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dan efektifitas kinerja guru diasumsikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan rancangan penelitian kuantitatif bersifat korelasional *ex post facto* yang dilaksanakan untuk mengetahui korelasi antara; 1) pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, 2) efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, 3) pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar sejumlah 814 siswa. Dari populasi tersebut diambil sampel dengan metode *proporsionate stratified random sampling* dan diperoleh sejumlah 269 siswa dari 17 SDN di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi (daftar nilai) dan kuesioner (angket). Dalam teknik pengumpulan data berupa kuesioner, peneliti menggunakan angket yang disebar dan diisi oleh siswa yang termasuk dalam sampel penelitian. Kemudian dari instrumen penelitian tersebut data diolah dengan menggunakan analisis regresi ganda dengan program SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada korelasi positif antara pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan

dengan nilai signifikansi 0,372 dengan $p = 0,000$ ($p < 0.005$), 2) ada korelasi positif antara efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,584 dengan $p = 0,000$ ($p < 0.005$), 3) ada korelasi positif antara pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi Nilai R sebesar 0,363.

Keywords: hasil belajar, efektivitas kinerja guru, pemanfaatan lingkungan sekolah



ABSTRACT

THE CORRELATION AMONG UTILIZING SCHOOL ENVIRONMENT, EFFECTIVE OF TEACHER'S PERFORMANCE, AND THE ACHIEVEMENT OF 4TH GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL AT SANANWETAN SUBDISTRICT BLITAR

Richa Andriana Sari
richaandriana86@gmail.com

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

Many of problems due to the uniqueness of learners, background differences of children, and curriculum changing have forced the teachers to be always creating innovation in teaching and learning process. One criteria of successful school as the education organizer is determined by teachers' performance. A good learning quality is influenced by the good teachers' performance. Teachers are supposed to be the most important factor in achieving learning goals or students' achievement. Therefore, using school environment in learning process and teacher's performance are assumed to have correlation with the students' achievement. Utilizing or using school environment can be one of an effective way to focus learners' attention in the teaching and learning activities, to solidify information, and can be an unlimited means of education. Utilizing school environment in the teaching and learning process will help the students to understand the material given by connecting it to their contextual environment, which can be found from their daily life. This study is a correlational research ex post facto to find out the correlation between: 1) utilizing school environment and the achievement of 4th grade students of elementary school at Sananwetan Blitar, 2) effective teacher's performance and the achievement of 4th grade students of elementary school at Sananwetan Blitar, 3) utilizing school environment, effective teacher's performance, and the achievement of 4th grade students of elementary school at Sananwetan Blitar. The population in this study is 814 students of elementary school at 4th grade level in Sananwetan Blitar. From the population, the sample is 269 students from 17 elementary schools in Sananwetan Blitar based on proportionate stratified random sampling method. The data used in this study is documentation in form of the students' score of the previous semester from their teachers and questionnaire. In collecting the data, the researcher used questionnaire, which was given to the sample respondents. Furthermore, the data was analyzed by using multiple regression through SPSS 24. The results showed that 1) there is a positive correlation between utilizing school environment and the achievement of 4th grade students of elementary school at Sananwetan Blitar with the significant value of 0.372 in which $p = 0.000$ ($p < 0.005$), 2) there is a positive correlation between effective teacher's performance and the achievement of 4th grade students of elementary school at Sananwetan Blitar with the significant

value of 0.584 in which $p = 0,000$ ($p < 0.005$), 3) there is also a positive correlation among utilizing school environment, effective teacher's performance, and the achievement of 4th grade students of elementary school at Sananwetan Blitar with the significant value of $R = 0.363$.

Keywords: students' achievement, utilizing school environment, effective of teacher's performance



PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Korelasi antara Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dan Efektivitas Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar

Penyusun TAPM : Richa Andriana Sari
 NIM : 500648912
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Hari/ Tanggal : Senin, 16 April 2018

Menyetujui,

Pembimbing II,

Pembimbing I,




Dr. Deetje Sunarsih, M.Si.
 NIP. 19541013 198503 2 001

Dr. Mujiyanto, M.Pd
 NIP. 19600815 198603 1 003

Penguji Ahli

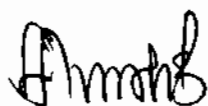


Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M. Pd.
 NIP. 19680118 199403 2 002

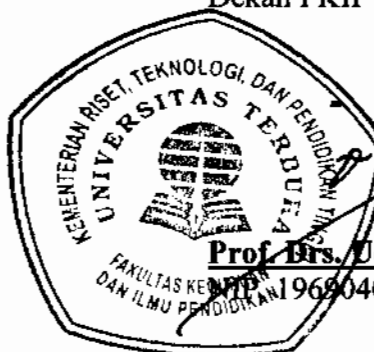
Mengetahui,

Ketua Pascasarjana
 Pendidikan Keguruan

Dekan FKIP



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
 NIP. 19600821 198601 2 001



Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph. D.
 NIP. 19680405 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : Richa Andriana Sari
NIM : 500648912
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul TAPM : Korelasi antara Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dan Efektivitas Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/ Tanggal : Minggu, 8 April 2018

Waktu : 07.00 – 08.30 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji
Nama: **Dr. Sri Listyarini, M.Ed.**

Tandatangan

Penguji Ahli
Nama: **Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M. Pd.**

Pembimbing I
Nama: **Dr. Mujianto, M.Pd.**

Pembimbing II
Nama: **Dr. Deetje Sunarsih, M.Si.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Semester (TAPM) yang berjudul “Korelasi antara Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dan Efektivitas Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar”.

Penyusunan TAPM ini tidak akan selesai tepat pada waktunya tanpa bantuan dari banyak pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan yang diberikan kepada:

1. Bapak Dr. Mujianto, M.Pd selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan TAPM ini,
2. Ibu Dr. Deetje Sunarsih, M.Si. selaku pembimbing II yang telah sabar bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam TAPM ini,
3. Bapak Kusrandi, S.Pd, M.Si selaku koordinator prodi pendidikan dasar yang dengan sabar memberikan saran serta masukan baik dalam penyusunan TAPM maupun bimbingan dalam hal studi di prodi dikdas pascasarjana ini,
4. Dosen Ahli selaku penguji TAPM yang dengan sabar memberikan saran serta masukan dalam penyusunan TAPM ini,
5. Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis selama melakukan penelitian,

6. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Program Magister Pendidikan Dasar yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan bagi penulis yang tentunya sangat bermanfaat,
 7. Teman-teman sejawat yang selalu menginspirasi dan memberikan dukungannya,
 8. Teman-teman Program Magister Pendidikan Dasar yang senantiasa saling mendukung dan memberikan kekuatan selama menjalani studi dan menyelesaikan penulisan TAPM ini,
 9. Untuk keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendampingi selama penyelesaian TAPM,
 10. Serta semua pihak dan semua hal yang selalu menginspirasi dan memotivasi penulis untuk lebih baik dan lebih kuat lagi dalam menyelesaikan TAPM ini.
- Penulis menyadari TAPM ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga TAPM ini jauh lebih baik dan bermanfaat untuk para pembaca, khususnya untuk para pendidik.

Malang, 8 April 2018

Penulis

RIWAYAT HIDUP



Richa Andriana Sari dilahirkan di Blitar, tanggal 29 Januari 1986, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Alm. Imam, S. Pd. dan Endang Dwi Sriwidarti, S. Pd. Pendidikan tingkat dasar sampai menengah telah ditempuh di kampung halamannya di Blitar. Tamat Sekolah Dasar (SD) pada tahun 1997, Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2000, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2003.

Pendidikan berikutnya ia tempuh di sebuah universitas ternama di Indonesia yaitu Universitas Negeri Malang. Ia mendapat kesempatan mengikuti pendidikan di universitas tersebut di Fakultas Ilmu Pendidikan dengan program Diploma II Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Gelar Ahli Muda ia raih pada akhir tahun 2005. Pada tahun 2006, ia mendapat kesempatan lagi mengikuti program Sarjana PGSD (S-1 PGSD) pada universitas yang sama sebagai mahasiswa angkatan Ke-2 program S-1 PGSD Universitas Negeri Malang PP3 yang ada di Blitar.

Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai setelah selesai menjalankan studi Diploma II PGSD. Ia menjadi Guru Tidak Tetap (GTT) di sebuah Sekolah Dasar di kampung halamannya mulai akhir tahun 2005 hingga tahun 2009. Selain sebagai tenaga mengajar, ketika ia juga diberi tugas tambahan di sekolah tersebut yaitu sebagai Tenaga Administrasi dan Tenaga Perpustakaan Sekolah.

Pada tahun 2009 setelah menyelesaikan program S1-nya, ia mendapat kesempatan mengikuti Tes CPNS di Pemerintah Kota Blitar untuk pertama kalinya. Bersyukur pada tahun tersebut, ia diterima menjadi PNS angkatan 2010 yang bekerja hingga sekarang di Dinas Pendidikan Kota Blitar tepatnya di unit kerja SDN Sananwetan 2 Kota Blitar.

Peningkatan karier guru selalu ia junjung tinggi. Oleh karena itu, ia menempatkan Universitas Terbuka sebagai tujuan dari peningkatan karier tersebut dengan menjalankan studi kembali yaitu mengambil program Magister Pendidikan Dasar (S2 Pendas) angkatan 2015.2

Malang, 8 April 2018

Richa Andriana Sari
NIM. 500648912

DAFTAR ISI

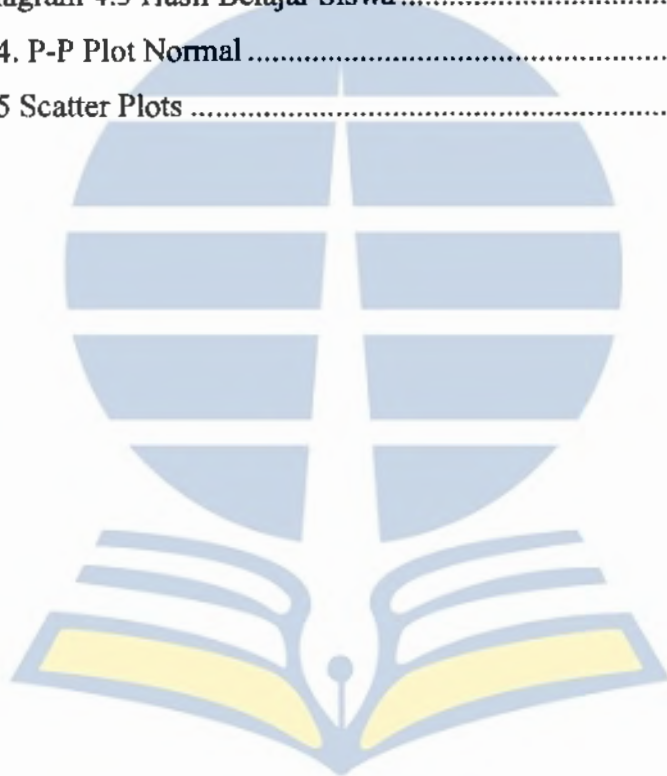
Halaman Judul	i
Abstrak.....	ii
Lembar Pernyataan	vi
Lembar Persetujuan	vii
Lembar Pengesahan	viii
Kata Pengantar	ix
Riwayat Hidup	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Bagan.....	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Operasional	15
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	17
B. Tinjauan Penelitian Terkait.....	44
C. Kerangka Teoritik dan Penelitian	47
D. Hipotesis	48
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian.....	49
B. Populasi	53
C. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	54
D. Instrument Penelitian	56
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument.....	66
F. Uji Coba Instrument	70
G. Teknik Pengumpulan Data.....	71
H. Teknik Analisis	72
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	75
B. Hasil	80
C. Pembahasan	87
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA.....	xvii
LAMPIRAN.....	xx



DAFTAR GAMBAR

Gambar Bagan 2.1 Kerangka Teoritik dan Penelitian	47
Gambar 3.1. Hubungan antar variabel	51
Gambar 4.1 Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran	76
Gambar Diagram 4.2 Efektivitas Kinerja Guru dalam Pembelajaran	78
Gambar Diagram 4.3 Hasil Belajar Siswa	80
Gambar 4.4. P-P Plot Normal	82
Gambar 4.5 Scatter Plots	85



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Distribusi Populasi Siswa SD Negeri Kelas 4 di Kecamatan Sananwetan.....	53
Tabel 3.2. Pengelompokan Jumlah Sampel Sekolah Berdasarkan Strata.....	55
Tabel 3.3 Kisi Kisi Angket Siswa Tentang Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Dalam Pembelajaran	58
Tabel 3.4 Kisi Kisi Angket Siswa Tentang Efektivitas Kinerja guru	59
Tabel 3.5 Daftar Pertanyaan Angket Siswa Tentang Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Dalam Pembelajaran.....	59
Tabel 3.6 Daftar Pertanyaan Angket Siswa Tentang Efektivitas Kinerja Guru Dalam Pembelajaran	62
Tabel 3.7. Nilai r hitung Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran	68
Tabel 3.8. Nilai r hitung Efektivitas Kinerja Guru dalam pembelajaran.....	68
Tabel 3.9 Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha.....	69
Tabel 4.1. Deskripsi data	75
Tabel 4.2. Skor Persepsi siswa tentang pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran.....	76
Tabel 4.3. Skor Persepsi siswa tentang Efektivitas Kinerja Guru	77
Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa.....	79
Tabel 4.5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	81
Tabel 4.6. Koefisien Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Dalam Pembelajaran .	83
Tabel 4.7. Koefisien Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Dalam Pembelajaran .	83
Tabel 4.8. Hasil uji Multikolinearitas	84
Tabel 4.9. Hasil Uji Korelasi X_1 -Y	86
Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi X_2 -Y	86
Tabel 4.11. Uji Korelasi dan keeratan hubungan antar variabel dependen dan independen.	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	104
Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas, Linearitas dan Heteroskedastisitas.....	116
Lampiran 3 Hasil Uji Keberartian Regresi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar	119
Lampiran 4 Hasil Uji Keberartian Regresi Efektivitas Kinerja Guru dengan Hasil Belajar.....	121
Lampiran 5 Hasil Uji Keberartian Regresi Ganda Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dan Efektivitas Kinerja Guru dengan Hasil Belajar.....	122
Lampiran 6 Angket Pemanfaatan Lingkungan.....	124
Lampiran 7 Angket Efektivitas Kinerja Guru dalam Pembelajaran	128
Lmpiran 8 Hasil Analisis Reliabilitas Angket Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam Pembelajaran.....	132
Lampiran 9 Hasil Analisis Reliabilitas Angket Efektivitas Kinerja Guru dalam Pembelajaran	133
Lampiran 10 Hasil Analisis Validitas Angket Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam Pembelajaran.....	134
Lampiran 11 Hasil Analisis Validitas Angket Efektifitas Kinerja Guru dalam Pembelajaran.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) definisi operasional.

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang melibatkan pengajar dan siswa yang keduanya terlibat secara aktif. Pengajar sebagai pengelola pembelajaran, dan siswa sebagai yang diberi pengajaran hingga memperoleh perubahan diri. Rohani (2004 : 68) mengatakan bahwa pengajaran merupakan aktifitas belajar mengajar secara totalitas mulai dari perencanaan hingga evaluasi untuk mencapai tujuan yang di dalamnya terdapat komponen belajar mengajar antara lain: tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi-evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.

Harapan utama setiap guru pastilah agar bahan pelajaran dapat dikuasai siswa secara tuntas. Tanggung jawab guru dalam pengajaran menjadi berat dikarenakan setiap siswa merupakan individu dengan segala keunikan dan berbeda latar belakang serta aspek intelektual, psikologi, maupun biologisnya. Hal itu pula yang menyebabkan timbulnya keluhan-keluhan guru karena masalah sukarnya mengelola kelas.

Guru juga ikut andil dan menjadi unsur terpenting dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan siswa. Sebagai suatu proses, pembelajaran melibatkan sejumlah unsur yang terkait dengan keterlaksanaan proses tersebut. Unsur yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah (1) tujuan pembelajaran, (2) proses pembelajaran (materi pelajaran, metode dan teknik mengajar, sumber belajar), dan (3) evaluasi proses dan hasil belajar siswa, serta (4) pelaku pembelajaran (guru dan siswa).

Masing-masing unsur yang terkait dengan proses pembelajaran dapat menjadi sumber permasalahan pembelajaran. Permasalahan pembelajaran dapat timbul dari tujuan pembelajaran, dari materi pembelajaran, dari proses pembelajaran, atau dari evaluasi pembelajarannya. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran sering mengalami kendala seperti terjadinya perubahan kurikulum, perubahan ini sengaja diciptakan oleh atasan (Depdiknas) sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan atau pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, ataupun sebagai usaha untuk meningkatkan efisiensi dan sebagainya. Saat ini, di tingkat SD kurikulum yang sedang diterapkan adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 didesain berdasarkan budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis kompetensi. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan (Kemdikbud, 2013).

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk selalu memiliki metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang menjadikan siswa berperan aktif. Guru-guru perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Selama hampir 3 tahun penerapan kurikulum ini di Indonesia khususnya di tingkat Sekolah Dasar, masih banyak sekali kendala yang dihadapi oleh pengajar untuk menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Termasuk Sekolah-Sekolah Dasar yang ada di Kota Blitar.

Sekolah Dasar di Kota Blitar pada Tahun Pelajaran 2016/2017 ini menerapkan kembali Kurikulum 2013 revisi 2016. Yang pada tahun pelajaran sebelumnya sekolah imbas menjalankan dua kurikulum berbeda yaitu pada semester ke-1 menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan pada semester ke-2 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ada juga beberapa sekolah yang tetap menggunakan Kurikulum 2013, karena merupakan sekolah sasaran. Penggunaan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar di Kota Blitar untuk sekolah sasaran dilaksanakan mulai kelas 1 sampai 6 sedangkan sekolah imbas masih dilaksanakan di kelas 1 dan kelas 4 saja.

Perubahan kurikulum, tentunya sangat berpengaruh terhadap sekolah khususnya pada siswa, guru, dan kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang muncul pada siswa yaitu adanya kejenuhan dan kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Permasalahan di atas muncul, karena guru selaku pendidik masih kurang kreatif dan inovatif dalam mengkondisikan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Pembelajaran masih cenderung di dalam kelas bergelut dengan Buku Siswa dan

Lembar Kerja dengan penyampaian secara ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Oleh karena itu, pembelajaran kurang efektif bagi para siswa.

Ada banyak SD yang tidak memanfaatkan lingkungan disekitarnya untuk pembelajaran padahal itu memungkinkan untuk membantu menaikkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan lingkungan yang maksimal akan mempermudah guru untuk lebih menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Pemanfaatan lingkungan sekolah yang tercipta sebagai sarana pembelajaran akan mempermudah siswa untuk terlibat langsung dengan lingkungannya sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh masing-masing. Dinas Pendidikan terkait SD yang menciptakan suasana memanfaatkan lingkungan mendukung hal tersebut. Khususnya di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Blitar yang mengikuti program sekolah berwawasan lingkungan dalam rangka pendukung pembelajaran siswa.

Menanggapi permasalahan yang timbul karena keunikan siswa, perbedaan latar belakang, akibat perubahan kurikulum serta SD yang belum memaksimalkan memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran, maka peneliti disini mengajukan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada di sekitar kehidupan siswa, dan ada di lingkungan sekolah. Sehingga, menanggapi permasalahan seperti tersebut diatas, pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan, serta dapat menciptakan *long term memory* pada anak sangatlah dibutuhkan.

Penelitian ini didasarkan pada teori CTL atau *Contextual Teaching and Learning* yang dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Johnson (2002: 25) "*Contextual Teaching and Learning is a holistic system that helps students see meaning in the academic material they are studying by connecting academic subjects with the context of their daily lives*". Artinya, bahwa CTL membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks atau lingkungan yang mereka temui dalam kesehariannya. 'Contextual' diambil dari kata 'context' yang bermakna penerapan atau pengaplikasian. *Contextual* juga mengarahkan pemikiran menuju pengalaman. Melalui pendekatan CTL, guru dapat menghubungkan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan anak untuk mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga akan dipahami dan selalu diingat oleh siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini dipusatkan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dalam pembelajaran. Memanfaatkan lingkungan sekitar merupakan cara yang efektif untuk memusatkan perhatian siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, mengkonkretkan informasi, dan merupakan sarana belajar yang tidak ada habisnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson (2002:25) yang menyatakan bahwa dengan menghubungkan bahan pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa yang meliputi lingkungan pribadi, sosial maupun budayanya, siswa akan dituntun untuk melakukan hubungan yang bermakna (mengkonkretkan informasi), mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara

belajar sendiri, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, memelihara/merawat pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

Menurut Sudjana (1989) pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah memberikan beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut: a) Kegiatan belajar siswa akan menarik dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar siswa meningkat, b) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami, c) Keadaan siswa akan lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengamati dan mendemonstrasikan, d) Sumber belajar siswa akan lebih kaya sebab lingkungan yang dipelajari dapat beranekaragam, e) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek yang ada di lingkungan. Dengan melihat beberapa keuntungan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep/ materi pelajaran dan motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat.

Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran juga mendukung program pemerintah yaitu ADIWIYATA. ADIWIYATA mengandung makna sebagai tempat yang baik dan ideal untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Standar Pendidikan Nasional sebagaimana dilengkapi dan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.19 tahun 2005, yang dijabarkan dalam 8 standar pengelolaan pendidikan

(Kemendikbud, 2013) menyatakan bahwa dengan melaksanakan program ADIWiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Pada kenyataannya, banyak sekolah telah dilengkapi fasilitas yang memadai dengan menyediakan lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar dengan sebaik mungkin, namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh para pengajar dalam pembelajaran padahal lingkungan merupakan sumber belajar yang tidak akan pernah ada habisnya. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah tidak hanya berhubungan dengan fasilitas yang ada dalam lingkungan sekolah namun juga bagaimana kinerja guru dalam memaksimalkan fungsi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

Guru masih menggunakan metode konvensional di dalam kelas seperti hanya berpusat pada LKS atau buku pegangan dengan metode ceramah (Khanifah, 2011) sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal atau dikatakan pembelajaran kurang efektif. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tidak tercapai secara maksimal. Sedangkan permasalahan secara umum terkait kinerja guru yang belum maksimal dalam pembelajaran yang muncul antara lain yaitu:

1. lemahnya kemampuan guru dalam pengelolaan, pengorganisasian dan pengembangan proses pembelajaran

2. cara belajar siswa masih monoton atau mendengarkan materi yang disampaikan guru. Di dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak aktif daripada siswa sehingga pembelajaran menjadi monoton. Pembelajaran yang baik harus ada interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga yang lebih banyak aktif adalah siswa. Jika dalam proses pembelajaran ada yang kurang dipahami oleh siswa, maka guru yang membantu untuk menjelaskan materi pembahasan yang tidak dimengerti tersebut. Adanya model pembelajaran difungsikan untuk membuat suatu pembelajaran menjadi hidup serta menambah keaktifan siswa
3. penyampaian materi yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah sebagai metode yang dirasa mampu membuat siswa memahami materi dibandingkan dengan metode lainnya karena guru secara langsung menyampaikan materi. Namun, metode ceramah dalam pembelajaran lebih menitikberatkan keaktifan siswa bukan guru
4. keterbatasan kemampuan guru dalam menyampaikan materi melalui metode maupun media pembelajaran yang ada.

Penelitian terdahulu terkait pemanfaatan lingkungan berupa penelitian eksperimen semu *Post-Tes Only Control Group Design* dari Aryani dkk (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan proses sains, hasil belajar, dan perbedaan keterampilan proses sains dan hasil belajar IPA siswa antara siswa yang mengikuti penerapan lingkungan sekitar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selanjutnya, Lumuan (2013) dengan pendekatan deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran

IPS di SMP Negeri 1 Tinungkang Kabupaten Banggai Kepulauan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sudah dilakukan walaupun belum maksimal. Oleh karena itu, disarankan dalam penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar dan memaksimalkan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Penelitian Setiyani (2012) berjudul *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Makam Rembang Purbalingga* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif IPA antara kelompok yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan kelompok yang menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas IV SD N 1 Makam Rembang Purbalingga.

Agustiani (2014) dalam penelitiannya tentang korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SDN 76/1 Sungai Buluh. Lingkungan berperan dalam merangsang pertumbuhan fisik anak dan secara alami dapat mendorong untuk berinteraksi dengan anak-anak yang lain. Lingkungan pada umumnya memberikan tantangan kepada siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri yang positif. Susanti (2015) juga menyatakan bahwa terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan antara guru dan siswa terjalin baik dapat membantu guru dalam memperbaiki cara mengajar di kelas, dan dapat

menjalin hubungan baik antara guru dan siswa maupun hubungan antara siswa dan siswa.

Komariah (2005: 34) menyatakan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Lebih lanjut dinyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa. Efektivitas mengajar guru berhubungan dengan kemampuan kinerja guru dalam upaya peningkatan tujuan pembelajaran. Sedangkan efektivitas belajar siswa berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang melibatkan minat dan keaktifkan mereka.

Salah satu tolok ukur keberhasilan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan adalah kinerja guru. Kinerja merupakan perilaku nyata yang dihasilkan guru sesuai dengan peran dalam tugas profesinya. Dengan kinerja yang baik maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas sehingga hasil belajar siswa meningkat. Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Baik tidaknya kinerja guru dapat dilihat dari kompeten atau tidaknya guru dalam melaksanakan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru serta kualifikasi akademiknya. Kinerja dalam hal ini merupakan hasil kerja secara nyata yang dimiliki oleh individu. Mutu pendidikan tidak bisa lepas dari kondisi guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan.

Jika kinerja guru tersebut baik tentu saja akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan terus meningkat.

Meningkatnya kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan kualitas pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru yang baik pula. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang efektivitas kinerja guru dalam pembelajaran berikut menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki korelasi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Trianda (2014) berjudul Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Meski demikian, kinerja guru bukan merupakan faktor mutlak yang mempengaruhi hasil belajar siswa, masih terdapat 64% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Lebih lanjut, Valentina dkk (2014) dalam artikel ilmiahnya berjudul "Hubungan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Di SMAN 4 Metro Kabupaten Lampung", menyatakan bahwa ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro tahun ajaran

2013/2014. Berdasarkan penelitian di atas, berarti semakin tinggi persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Semakin rendah persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran maka semakin rendah hasil belajar siswa.

Meskipun sama - sama meneliti tentang pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran seperti penelitian yang dilakukan oleh Lumuan (2013), Setiani (2012) maupun Aryani dkk (2013), penelitian ini memiliki ciri khas yang berbeda serta layak untuk dilakukan. Penelitian ini tentang korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dan efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa. Tentu saja hal ini juga berbeda dari penelitian Valentina dkk (2014) yang meskipun sama sama penelitian korelasi melibatkan kinerja guru dan prestasi belajar, penelitian ini memiliki tiga variabel untuk diukur sedangkan penelitian Valentina hanya mengukur dua variabel. Dari penelitian terdahulu, penelitian ini juga dilaksanakan dalam setting kelas yang berbeda dan juga dengan jumlah variabel yang berbeda yaitu tentang korelasi pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru dalam pembelajaran dengan hasil belajar Sekolah Dasar di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

Selain itu, penelitian ini juga berbeda dari segi desain penelitian, yaitu penelitian korelasi dengan tiga variabel. Variabel bebasnya ada dua berupa pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dan efektivitas kinerja guru, sedangkan variabel terikatnya berupa hasil pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam hal ini adalah penggunaan sumber belajar yang berada dilingkup sekolah. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan

pada *“Korelasi antara Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dan Efektivitas Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sananwetan di Kota Blitar”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana korelasi pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar? Rumusan masalah ini dirinci sebagai berikut.

1. Apakah terdapat korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar?
2. Apakah terdapat korelasi antara efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar?
3. Apakah terdapat korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis korelasi pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

2. Untuk menganalisis korelasi efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar,
3. Untuk menganalisis korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi sekolah, guru, siswa, maupun bagi peneliti sendiri secara praktik dan teoritis. Adapun manfaatnya diuraikan sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah teori pembelajaran tentang pemanfaatan lingkungan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memperoleh informasi dan masukan yang terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menerapkan metode pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan sekolah pada semua mata pelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam praktik memanfaatkan lingkungan sekolah sesuai dengan kurikulum 2013.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan sehubungan dengan permasalahan yang ada dalam praktek nyata.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran beberapa istilah yang digunakan, berikut dikemukakan definisi operasional istilah yang terkait dengan penelitian ini. Berikut definisi operasional dalam penelitian.

1. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah adalah memanfaatkan segala sesuatu yang berada di luar/ di sekitar individu ketika berada di lingkungan sekolah, baik itu berupa makhluk hidup misalnya hewan, tumbuhan atau manusia maupun berupa benda tak hidup berupa tanah, air, udara, bangunan atau benda apa saja yang berada di sekitar siswa dalam pembelajaran.
2. Efektivitas Kinerja Guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu yang dipengaruhi oleh enam kriteria, yaitu: metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, materi/bahan ajar, pemanfaatan waktu, perilaku siswa, dan fasilitas belajar.
3. Hasil Belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yaitu prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka berupa daftar

nilai, setelah mendapatkan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran beserta efektivitas kinerja gurunya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang a) kajian teori, b) tinjauan penelitian terkait, c) kerangka teoritik dan penelitian, dan d) hipotesis.

A. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini yaitu 1) hasil belajar siswa, 2) pemanfaatan lingkungan sekolah, 3) efektivitas kinerja guru, 4) korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa, 5) korelasi antara efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa, dan 6) korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa. Kajian teori diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Belajar

Abdurrahman (2003: 37) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan anak setelah melalui kegiatan belajar. Pendapat ini didukung dengan Purwanto (2008: 44) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dari dua kata yaitu, “ hasil “ dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam kegiatan belajar mengajar setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya. Proses pembelajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar yang mengandung implikasi bahwa pembelajaran

merupakan proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (*goal directed*).

Susanto (2013: 5) menambahkan, hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hal ini juga dipertegas oleh Nawawi (Susanto, 2013: 5), hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar yang bermacam-macam tersebut oleh Benyamin S Bloom (Sudjana, 1995 : 24) diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Adapun penjabaran tiap-tiap ranah adalah sebagai berikut.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan abilitas (fakta, konsep, keterampilan intelektual). Berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu:

- a. Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori: a) pemahaman terjemahan, b) pemahaman penafsiran, c) pemahaman eksplorasi.

- c. Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- d. Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
- e. Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk menyeluruh.
- f. Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif mengarahkan siswa mengembangkan kepekaan emosi atau sikap (sikap, nilai, kepercayaan) sebagai hasil belajar. Ranah afektif terdiri dari:

- a. Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b. Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c. Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- d. Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- e. Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain.

- a. Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- b. Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- c. Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- d. Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Potensi perilaku manusia dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik dimana belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotori.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikemukakan oleh Djamarah (2002: 142-152) sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Selama hidup siswa tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan siswa. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut.

a. Lingkungan Alami

Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi siswa yang hidup didalamnya salah satunya udara yang tercemar. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar siswa di sekolah. Belajar dengan keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang pengap.

b. Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku siswa untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya di sekolah, ketika siswa berada di sekolah, maka dia berada dalam sistem sosial di sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus siswa taati. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku siswa yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

2. Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar siswa disekolah. Adapun yang terdapat dalam faktor instrumental yakni:

a. Kurikulum

Dengan tanpa adanya kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, sebelum guru programkan sebelumnya. Setiap guru harus mempelajari dan menjaharkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya.

b. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, sarana dan prasarana.

c. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang stretegis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah, yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala

sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan siswa.

d. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada siswa, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya. Itu berarti mata pelajaran itu tidak dapat diterima siswa, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu.

2. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

Menurut Sudjana (2001: 212), ada tiga macam lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran yaitu lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan. Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkaitan dengan interaksi manusia dengan kehidupan masyarakat, lingkungan alam berkaitan dengan segala sesuatu yang bersifat alamiah seperti keadaan geografi, iklim, dan sumber daya alam, sedangkan lingkungan buatan yaitu lingkungan yang sengaja diciptakan atau di bangun manusia dengan tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (dalam Lumuan, 2013: 17).

Lingkungan untuk pendidikan perlu dirancang, dikembangkan agar secara nyata menumbuhkan daya ciptaan siswa, melahirkan hal-hal baru, kemampuan berpikir secara divergen, kemampuan merealisasikan gagasan dan keinginan yang

koheren dengan situasi-situasi baru, membangun konstruksi pemikiran dan aksi yang positif. Ki Hajar Dewantara seperti di kutip oleh Hadi (2003: 87) menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang meliputi beberapa aspek: a) hubungan antara guru dan siswa, b) hubungan antara siswa dengan siswa yang lain, c) alat belajar, d) kurikulum, e) disiplin sekolah, f) kondisi gedung. Jadi pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran diartikan sebagai pengoptimalan penggunaan lingkungan sekolah dalam pembelajaran yang meliputi keseluruhan aspek yang berada di dalamnya.

Adapun hal-hal penting dalam pemanfaatan lingkungan yaitu sebagai berikut.

1. Salah satu sasaran pemanfaatan lingkungan sebagai medium proses belajar mengajar dalam kerangka sistem dan aktivitas persekolahan adalah mempersatukan pendidikan dan kreatifitas siswa. Tujuannya untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa termasuk potensi memberikan respon kreatif terhadap hal-hal sekitar kehidupannya. Ada yang beranggapan bahwa bila daya kreativitas siswa rendah, maka secara pedagogis ada yang kurang sesuai dalam kerangka sistem dan aktivitas persekolahan.
2. Pemanfaatan lingkungan juga merupakan salah satu jalan agar siswa dan guru tidak melakukan proses belajar mengajar yang membosankan. Belajar di luar kelas bisa lebih menumbuhkan keaktifan jiwa raga siswa. Melalui keaktifan mereka akan mampu mengolah kesan pengamatan menjadi pengetahuan. Keaktifan juga akan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sehingga merupakan pengalaman langsung dengan lingkungan. Belajar yang baik bukanlah melakukan sesuatu hal atau pekerjaan yang bersifat rutin.

3. Pemanfaatan lingkungan berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang tidak rutin dan statis.
4. Pemanfaatan lingkungan berusaha melakukan berbagai perubahan atau perbaikan yang sifatnya terus-menerus.
5. Pemanfaatan lingkungan mengusahakan terjadinya pembaharuan dan perubahan tidak hanya menyangkut didaktik metodik saja, melainkan menyangkut pula aspek-aspek filosofis, pedagogis, input, proses, dan output.
6. Pemanfaatan lingkungan juga mengarahkan pada suasana inovatif sebab suasana tersebut dapat memecahkan persoalan-persoalan kritis sehari-hari. Suasana inovatif yang dibentuk di dalam setiap pemberian pelajaran akhirnya bisa membentuk kemampuan luar biasa dalam setiap pemberian pelajaran akhirnya bisa membentuk kemampuan luar biasa dalam menghadapi kehidupan (Setiawan, 2004: 6.23).

Lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yaitu seperti taman atau kebun sekolah, kantin sekolah, koperasi sekolah, perpustakaan, tempat ibadah di sekolah (musola), halaman sekolah, dan lainnya. Pemanfaatan lingkungan sekolah tersebut sebagai salah satu contoh berbagai pemanfaatan lingkungan sekitar siswa dalam memperoleh ilmu juga sebagai media dan sumber belajar guru pada saat pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan proses dengan memanfaatkan lingkungan sekitar diharapkan dapat memberi pengalaman konkret bagi siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan berkualitas. Pembelajaran dikatakan berkualitas jika guru menyajikan permasalahan yang menantang,

menyenangkan, memberi kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi, memberi pengalaman sukses, mengembangkan kecakapan berpikir dan dalam pembelajarannya memanfaatkan sumber belajar baik berupa sumber belajar alami maupun hasil desain (Depdiknas, 2006). Lebih lanjut ditegaskan bahwa prinsip pembelajaran yang berkualitas adalah: (1) siswa terlibat aktif secara intelektual, emosional untuk melakukan eksplorasi terhadap fenomena alam, (2) siswa dilatih untuk menemukan konsep melalui berbagai cara, misalnya melalui observasi, diskusi, atau melakukan percobaan, (3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas bersama, dan (4) untuk menjadi kreatif apabila siswa dibimbing untuk dapat bekerja keras, antusias, dan percaya diri sehingga diharapkan kreatifitas siswa berkembang menjadi lebih baik.

Lebih lanjut Darmodjo (1993) menyatakan pentingnya lingkungan dalam proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar adalah karena dapat digunakan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, maupun sebagai sarana belajar. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

1. Lingkungan sebagai sasaran belajar mengandung arti bahwa segala sesuatu di sekitar anak merupakan obyek untuk dipelajari/ diajarkan kepada anak. Dapat diambil contoh ketika guru akan mengajarkan tentang bagian-bagian tubuh tumbuhan, bagian tubuh hewan atau manusia, mempelajari struktur tanah, maka kita memerlukan tumbuhan, hewan, manusia, atau lahan yang ada di lingkungan sekitar siswa untuk mempelajari materi tersebut di atas.
2. Lingkungan sebagai sumber belajar mengandung arti bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang tak habis-habisnya memberikan pengetahuan

bagi anak. Beberapa sumber belajar misalnya guru, buku-buku, laboratorium, kebun sekolah, tenaga ahli, lingkungan sekitar dan sebagainya. Lingkungan tersebut semakin digali, semakin banyak yang kita dapatkan, tidak saja bagi pelajaran IPA tetapi juga berupa sumber dari berbagai ilmu pengetahuan seperti IPS dan Matematika. Misalnya dalam mempelajari pencemaran lingkungan, dengan memanfaatkan lingkungan yaitu lingkungan yang tercemar dan lingkungan tidak tercemar, maka kita dapat memperoleh informasi secara langsung.

3. Lingkungan sebagai sarana belajar berarti lingkungan sekitar yang alami menyediakan bahan-bahan yang tidak usah dibeli dan dapat digunakan semaksimal mungkin dalam pembelajaran. Setiap proses belajar memerlukan sarana belajar, misal ruang kelas dengan perabotnya, laboratorium dengan perlengkapannya, perpustakaan dan sebagainya. Lingkungan sebagai sarana belajar yang baik dapat dimanfaatkan misalnya untuk mempelajari proses fotosintesis pada tumbuhan hijau kita memerlukan cahaya matahari, udara, dan tumbuhan hijau sebagai sarana pembelajaran fotosintesis tersebut. Dalam mempelajari proses pemapasan pada manusia, maka kita memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Dengan demikian lingkungan merupakan sarana belajar yang ekonomis.

3. Efektivitas Kinerja Guru

Efektivitas berasal dari bahasa inggris *effective* yang berarti ada efeknya, manjur, mujarab, berpengaruh, dan berhasil guna. Dalam pengertian secara umum, efektivitas adalah "keinampuan berdaya guna dalam melaksanakan sesuatu

pekerjaan sehingga menghasilkan hasil guna (efisien) yang maksimal”. Mulyasa (dalam Mirawaty: 2010: 6) mengemukakan bahwa; “efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya dan kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil”, jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas, dengan sasaran yang dituju. Sedangkan Komariah (2005) menyatakan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan telah tercapai. Hal ini berarti bahwa efektivitas merupakan penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, untuk pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tentang efektivitas adalah serangkaian tugas-tugas yang dilakukan orang-orang untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu organisasi.

Menurut Firman (dalam skripsi Wiwi Irijanty Kentjil: 2010: 9) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
3. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proram pembelajaran yang baik adalah bagaimana guru berhasil menghantarkan siswanya untuk mendapatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang antraktif. Berdasarkan ciri

pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari tingkat prestasi belajar. melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, media pembelajaran, dan buku-buku teks. Efektivitas pembelajaran merupakan hasil refleksi untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan rencana, jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat, dan cepat (Sudjana, 1990: 50).

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode. Sedangkan penggunaan metode itu sendiri sangat dipengaruhi oleh faktor tujuan, situasi, fasilitas, siswa, dan pengajar. Penggunaan metode yang tepat akan menciptakan efektivitas dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik (Surakhmad, 1980: 80).

Selain itu, pembelajaran yang efektif ditentukan oleh kemanfaatannya, sebab proses pembelajaran menunjukkan presentasi keterlibatan siswa yang tinggi dalam waktu belajar akademis yang tepat, sehingga pencapaian tujuan diperoleh dengan

sikap siswa yang baik. Pembelajaran harus dapat mengembangkan potensi dan kemampuan siswa semaksimal mungkin. Keefektifan suatu proses pembelajaran diukur dengan tingkat pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih jauh, Kusuma (2009: 165 dalam Pramana, 2011) menyatakan bahwa agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif harus memperhatikan:

1. Tujuan belajar
2. Guru sebagai salah satu sumber belajar
3. Asas ditaktik (pemusatan perhatian dan kemampuan siswa, keaktifan siswa, media, praktis, efisien)
4. Bahan pengajaran
5. Metode pengajaran
6. Proses belajar mengajar

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa efektivitas kelas dipengaruhi oleh: (1) faktor **intern** yaitu aktivitas guru dan siswa pada proses belajar mengajar; dan (2) faktor **ekstern** yaitu **suasana kelas** yang memungkinkan untuk belajar dengan nyaman. Dengan demikian dimensi atau ukuran efektivitas pembelajaran dapat diukur dari efektivitas interaksi antara: (1) guru/instruktur mengajar; (2) siswa/siswa yang belajar; (3) materi belajar/latihan; dan (4) dukungan lingkungan belajar/latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Komariah (2005: 34) menyatakan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Lebih lanjut dinyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dapat ditinjau

dari dua segi, yaitu efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa. Efektivitas mengajar guru berhubungan dengan kemampuan kinerja guru dalam upaya peningkatan tujuan pembelajaran. Sedangkan efektivitas belajar siswa berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang melibatkan minat dan keaktifkan mereka.

Salah satu tolak ukur keberhasilan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan adalah kinerja guru. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina siswa. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan tersebut salah satunya dapat dilihat berdasarkan hasil prestasi belajar yang dicapai siswa.

Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pun hasil untuk kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam pencapaian tujuan pendidikan, tidak hanya dalam bidang mengajar di dalam kelas saja tetapi juga kinerja di luar kelas. Pengertian dari di luarkelas yaitu di luar mengajar misalnya dalam administrasi siswa dalam hal ini ukuran kinerja guru adalah sesuai dengan yang dijelaskan dalam Undang-undang Guru dan Dosen.

Dalam Undang-undang tentang Guru dan Dosen pasal 35 dijelaskan tentang beban kerja guru, pada ayat (1) beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil

pembelajaran, menimbang dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas tambahan. Pasal (2) beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka dalam 1 minggu. Pasal (3) ketentuan lebih lanjut mengenai beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan peraturan pemerintah.

Dalam bahasa pendidikan, kinerja guru secara efektif diartikan sebagai kompetensi guru. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, pada pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Selain itu, Mohammad Ali (2007 dalam Putri, 2016) menjelaskan bahwa dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu: a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi

siswa dan masyarakat, c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi: a) pemahaman siswa, b) perancang dan pelaksana pembelajaran, c) evaluasi pembelajaran dan, d) pengembangan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Sementara itu dalam perspektif Pendidikan Nasional. Pemerintah telah merumuskan empat jenis Kompetensi Guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan bahwa: Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan dalam pengelolaan siswa yang meliputi: a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b) Pemahaman terhadap siswa, c) Pengembangan kurikulum/silabus, d) Perancangan pembelajaran, e) Pelaksanaan pembelajaran, f) Evaluasi hasil belajar, g) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan

terarah kepada tujuan - tujuan tertentu. Selanjutnya dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 dijelaskan bahwa Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam berdasarkan Peraturan Pemerintah meliputi: a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang koheren dengan materi ajar, b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, c) Hubungan konsep – konsep antar pelajaran yang terkait, d) Penerapan konsep – konsep keilmuan dalam kehidupan sehari – hari, e) Kompetensi secara profesional dalam konteks dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik / tenaga kependidikan lainnya, orang tua / wali siswa dan masyarakat sekitar. Selanjutnya, dalam pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi lain yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu: a) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, b) Berkomunikasi secara efektif, simpatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia, d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Dalam penjelasan PP No. 19 tahun 2005 disebutkan bahwa: “Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat

untuk: a) berkomunikasi lisan dan tulisan, b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, c) bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali, d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.”

Dari berbagai literatur tentang efektivitas pembelajaran dan juga efektivitas kinerja guru yang disebut juga sebagai kompetensi guru, dimensi efektivitas kinerja guru dalam penelitian ini terbagi menjadi enam kriteria yang akan mengukur tentang bagaimana guru mampu menunjukkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam:

1. Penggunaan Fasilitas Belajar yang disediakan sekolah
 2. Penggunaan media pembelajaran
 3. Penyusunan dan penyampaian materi/bahan ajar
 4. Metode pembelajaran
 5. Pemanfaatan waktu
 6. Mengontrol serta mengarahkan perilaku siswa dalam pembelajaran
- 4. Korelasi antara Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar**

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi secara positif hasil belajar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sukirja (2010) terhadap seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 16 Surakarta sebanyak 179 siswa dan diambil sample sebanyak 124 siswa dengan teknik random sampling, diperoleh hasil bahwa pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar mata pelajaran IPS Geografi. Hasil dari penelitian deskriptif kuantitatif dengan

pendekatan korelasional ini menunjukkan bahwa lingkungan sekitar sekolah adalah tempat yang paling dekat dengan dunia siswa yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian apabila guru mengajak siswa untuk lebih mencermati apa yang ada di sekitar siswa untuk mendukung proses pembelajaran bisa dijadikan modal minat dan motivasi. Motivasi dan minat merupakan salah satu faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa sebagai siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sehingga terbukti bahwa pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar.

Penelitian Meilinda (2016) mengenai hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPS. Artinya apabila lingkungan belajar di sekolah siswa baik maka akan mendorong prestasi belajar yang diperoleh siswa juga menjadi baik, sedangkan apabila lingkungan belajar di sekolah siswa kurang baik maka akan mendorong prestasi belajar siswa juga menjadi rendah. Guru diharapkan memanfaatkan dan juga menciptakan lingkungan belajar di sekolah yang baik sehingga akan membuat siswa lebih nyaman dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasinya.

Penelitian dari Setiyani (2012) yang merupakan penelitian eksperimen kuasi, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif IPA antara kelompok yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan

kelompok yang menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar. Hal ini juga bermakna bahwa pemanfaatan lingkungan memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa meskipun dalam penelitian ini tidak meneliti apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Dilihat dari hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih besar daripada kelompok kontrol yang tidak memanfaatkan lingkungan, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa.

Agustiani (2014) dalam penelitiannya tentang korelasi antara Pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa. Lingkungan berperan dalam merangsang pertumbuhan fisik anak dan secara alami dapat mendorong untuk berinteraksi dengan anak-anak yang lain. Lingkungan pada umumnya memberikan tantangan kepada siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri yang positif. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan antara guru dan siswa yang terjalin baik dapat membantu guru dalam memperbaiki cara mengajar di kelas, dan dapat menjalin hubungan baik antara guru dengan siswa maupun hubungan antara siswa dengan siswa lainnya (Susanti, 2015).

5. Korelasi antara Efektivitas Kinerja Guru dengan Hasil Belajar

Secara umum, pendidikan yang baik itu diawali dari keberhasilan kinerja guru. Guru yang mempunyai kinerja baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu

meningkatkan hasil belajar siswa. Namun sebaliknya, guru dengan kinerja yang kurang baik akan melemahkan semangat dan motivasi belajar siswa yang berdampak terhadap hasil belajar siswa yang menurun.

Valentina dkk (2015) menyampaikan hasil penelitiannya yang dilaksanakan di SMAN 4 Metro tahun pelajaran 2013. Permasalahan awal bermula dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang belum maksimal. Permasalahan yang muncul antara lain yaitu 1) lemahnya pengelolaan, pengorganisasian dan pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, 2) di dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak aktif daripada siswa sehingga pembelajaran menjadi monoton. Pembelajaran yang baik harus ada interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sehingga yang lebih banyak aktif adalah siswa, 3) penyampaian bahan ajar yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang dirasa mampu membuat siswa mengerti dan paham terhadap materi dibandingkan dengan metode lainnya karena guru secara langsung menyampaikan materi. Namun, dalam pembelajaran lebih menitikberatkan keaktifan siswa bukan guru (Valentina dkk, 2013).

Dari permasalahan tersebut sangat jelas bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Melalui penelitiannya, Valentina dkk (2014) menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan penelitian di atas, semakin tinggi persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam merencanakan

pembelajaran maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Semakin rendah persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran maka semakin rendah hasil belajar siswa

Karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu disebut sebagai kompetensi. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kepmendiknas No. 045/U/2002 (Farida Sariman, 2009: 17) menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Efektivitas kinerja guru dapat dilihat dari kompeten atau tidaknya guru dalam melaksanakan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru serta kualifikasi akademiknya. Mutu pendidikan tidak bisa lepas dari kondisi guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan. Jika kinerja guru tersebut baik tentu saja akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan terus meningkat. Meningkatnya kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Trianda, 2014). Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan

mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru dan pada akhirnya hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik pula.

Dari berbagai paparan literatur maupun penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara efektivitas kinerja guru dengan hasil pembelajaran. Penelitian berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu untuk membuktikan bahwa dengan sampel yang berbeda, diterapkan pada mata pelajaran yang berbeda ditempat yang berbeda, diharapkan akan mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi antara efektivitas kinerja guru dengan hasil pembelajaran.

6. Korelasi antara Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dan Efektivitas Kinerja Guru dengan Hasil Belajar

Hasil penelitian Sukirja (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar dengan hasil belajar. Di dalam lingkungan sekitar khususnya di sekolah, banyak sekali objek yang dapat dijadikan sumber kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang dikenal anak dengan baik akan membuat mereka mempelajari sesuatu yang lebih sederhana dan mudah diingat dibandingkan jika harus diperkenalkan dengan objek baru dan kompleks melalui buku. Namun demikian, dalam penelitian Sukirja (2010) juga disampaikan bahwa pemanfaatan lingkungan juga berkaitan dengan kondisi jasmani dan kesehatan indera. Bagi yang kondisi jasmani dan inderanya dalam keadaan baik, tentunya akan meningkatkan minat dalam belajar sehingga

berpengaruh terhadap hasil belajar dan sebaliknya jika kondisi jasmani dan kesehatan indera tidak baik hal ini pun akan mempengaruhi minat dan hasil belajar.

Lingkungan sekitar sekolah adalah tempat yang paling dekat dengan dunia siswa yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari mereka. Apabila guru mengajak siswa untuk lebih mencermati apa yang ada di sekitar siswa untuk mendukung proses pembelajaran bisa dijadikan modal minat dan motivasi. Motivasi dan minat merupakan salah satu faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa sebagai siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar.

Lingkungan Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk menerima ilmu pengetahuan dari gurunya dengan tujuan agar menjadi warganegara yang cerdas, terampil, dan mempunyai tingkah laku yang baik. Dalam penelitian ini, Lingkungan Sekolah meliputi keadaan sekitar sekolah, keadaan gedung sekolah dan fasilitas sekolah, suasana sekolah, kebiasaan guru dalam mengajar, dan kebiasaan teman belajar.

Susanti (2015) dalam penelitiannya berjudul *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MIM Ngasem Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun 2015* menyatakan bahwa terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan antara guru dan siswa terjalin baik dapat membantu guru dalam memperbaiki cara mengajar di kelas, dan dapat menjalin hubungan baik antara guru dan siswa maupun hubungan antara siswa dan siswa. Oleh sebab

itulah penelitiannya membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Lebih lanjut Kristianto (2012) mengemukakan bahwa masalah yang paling penting dalam pendidikan dan paling mendapat sorotan tajam dari masyarakat adalah masalah prestasi belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan rendahnya kualitas lulusan. Prestasi belajar dari satu siswa dengan siswa yang lain tampak berbeda, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor itu antara lain adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari diri sendiri, yang meliputi faktor intelegensi/ kemampuan, minat, dan motivasi, dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar, yaitu faktor lingkungan pendidikan, yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Prestasi belajar yang berkualitas hanya dapat dicapai melalui pembelajaran yang bermutu sebagai titik utama proses belajar-mengajar, siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan pendidikannya sehingga bisa dikatakan baik-buruknya prestasi belajar siswa dapat dihubungkan dengan lingkungan pendidikan siswa tersebut. Apabila lingkungan pendidikannya baik maka baik pula prestasi belajarnya, sebaliknya apabila lingkungan pendidikannya buruk maka akan buruk pula prestasi belajarnya (Kristianto, 2012),

Faktor yang tidak kalah penting yang berperan dalam peningkatan hasil belajar adalah kinerja guru. Pendidikan yang baik itu dimulai dari keberhasilan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan tersebut salah satunya dapat dilihat

berdasarkan prestasi belajar yang dicapai siswa seperti dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa efektivitas kinerja guru dapat dilihat dari kompeten atau tidaknya guru dalam melaksanakan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru serta kualifikasi akademiknya. Mutu pendidikan tidak bisa lepas dari kondisi guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan.

Penelitian terdahulu seperti penelitian dari Putri (2016) dan Valentina dkk (2013) telah membuktikan bahwa terdapat korelasi antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa. Dalam penelitiannya, Valentina dkk (2013) menemukan bahwa kinerja guru dalam hal merencanakan pembelajaran termasuk baik. Ini ditunjukkan dengan adanya kejelasan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru, memilih materi ajar yang sesuai untuk pembelajaran, memilih sumber atau media sumber atau media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, memilih sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, memiliki RPP yaitu rencana yang digunakan untuk mengatur proses pembelajaran, metode mengajar yang disesuaikan dengan materi ajar, alokasi waktu yang tepat, menggunakan teknik mengajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, memiliki kelengkapan instrumen pembelajaran dan menyusun perangkat penilaian. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, sehingga hasil penelitiannya menjawab hipotesis yang mana ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro.

Dari beberapa penelitian terkait diatas, pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran, kinerja guru, serta hasil belajar merupakan tiga hal yang saling berhubungan. Cara guru dalam mengajar di depan kelas baik dalam penguasaan bahan ajar, penggunaan buku sesuai inti materi, pembinaan hubungan yang erat antara siswa dan guru, pemberian kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, serta secara maksimal menggunakan lingkungan sekitar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran, guru selalu memotivasi siswa agar giat belajar, bukan hanya saat ada ulangan atau ujian. Adanya interaksi yang positif antara guru dengan siswa dalam hal tukar pikiran untuk memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan materi atau diluar materi serta pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat sehingga hal ini akan dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Tinjauan Penelitian Terkait

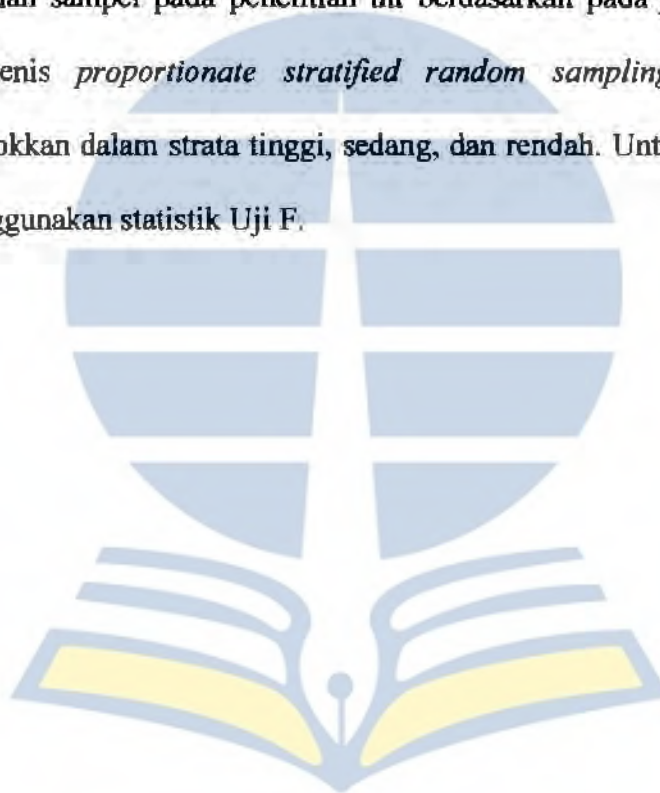
Tinjauan-tinjauan terkait penelitian ini memanfaatkan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru. Ada beberapa penelitian terkait, yang akan diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Luh Aryani dkk (2013)	Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar dalam Proses Pembelajaran terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Sukasada	3 variabel	Terdapat perbedaan keterampilan proses sains, perbedaan hasil belajar, dan perbedaan keterampilan proses sains dan hasil belajar antara siswa yang mengikuti penerapan lingkungan sekitar

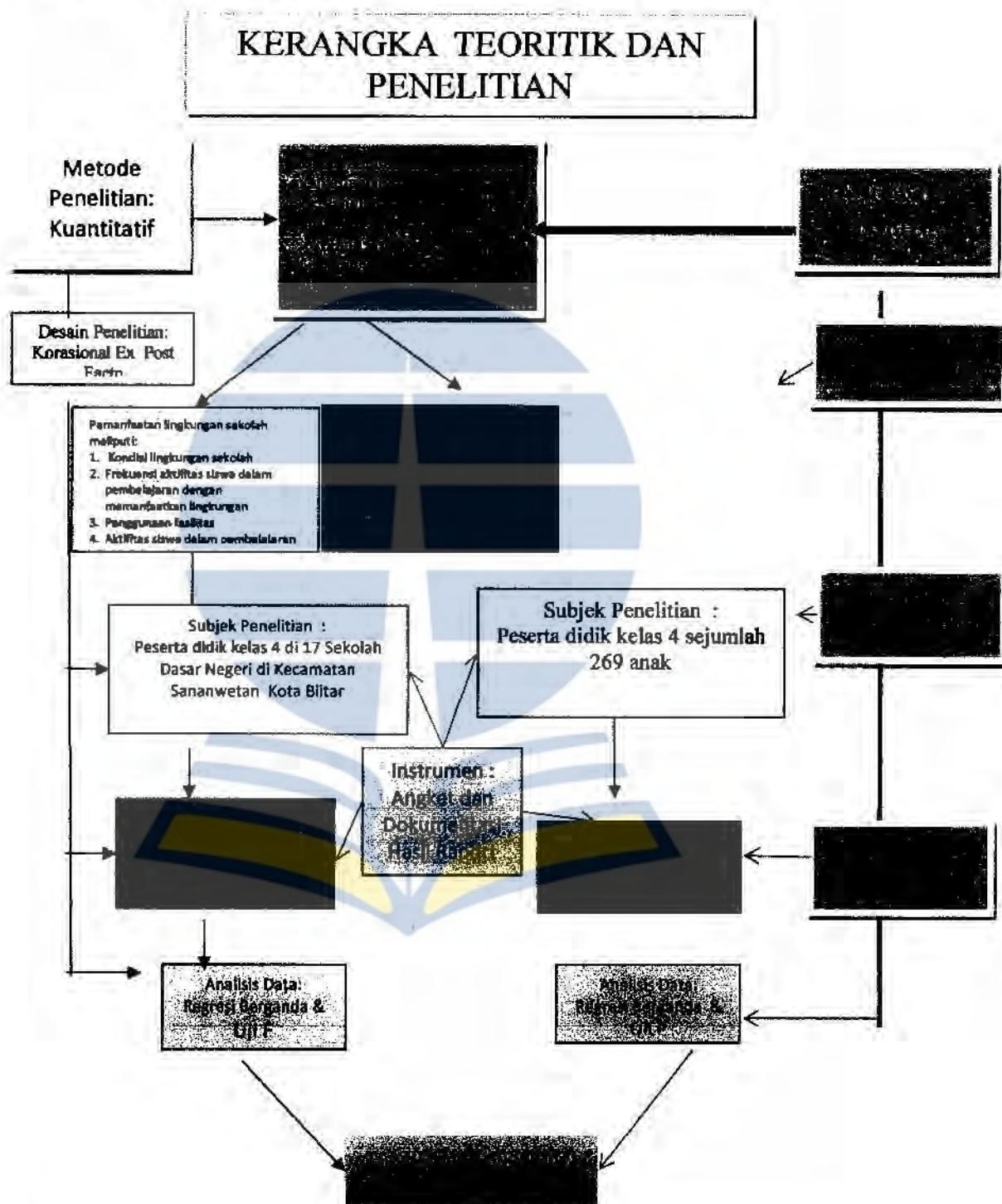
				dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
2	Adriawan DJ. Lumuan (2013)	Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada SMP Negeri 1 Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan	2 variabel	Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tinunggang Kabupaten Banggai Kepulauan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sudah dilakukan walaupun belum maksimal. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan bahan ajar dan memaksimalkan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
3	Neni Setiyani (2012)	Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Makam Rembang Purbalingga	2 variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif IPA antara kelompok yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan kelompok yang menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas IV SDN 1 Makam Rembang Purbalingga.

Dari tinjauan penelitian terdahulu, dengan penelitian yang akan dilakukan berbeda. Adapun yang membedakan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian

ini terdiri dari 3 variabel. Ketiga variabel terdiri dari 2 variabel bebas yaitu pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru, sedangkan 1 variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Pendekatan penelitian yaitu kuantitatif yang bersifat korelasional *ex-post facto* yaitu pengambilan data-data berupa angka-angka tanpa pemberian perlakuan kepada objek yang diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*, dimana populasi dikelompokkan dalam strata tinggi, sedang, dan rendah. Untuk pengujian analisis data menggunakan statistik Uji F.



C. Kerangka Teoritis dan Penelitian

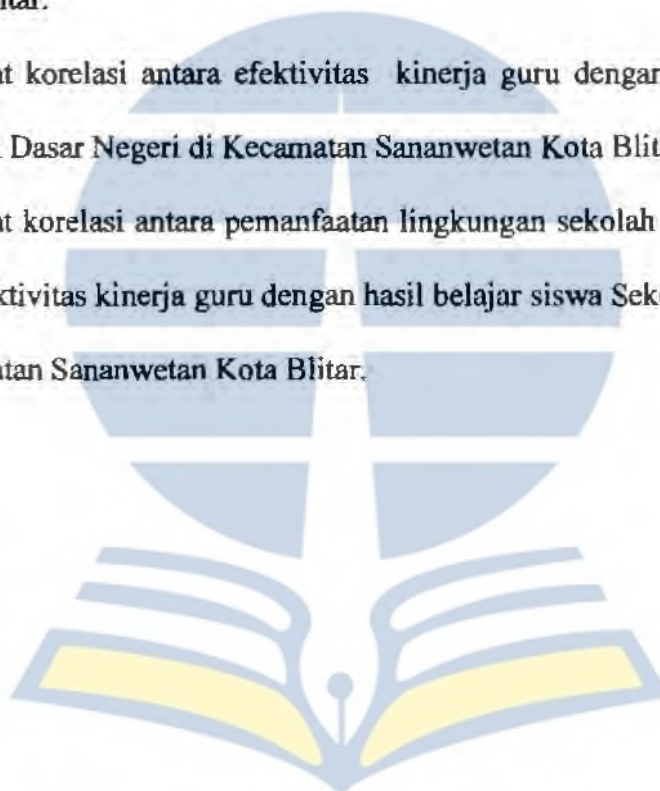


2.1. Gambar Bagan Kerangka Teoritik dan Penelitian “Korelasi antara Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dan Efektivitas Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sananwetan di Kota Blitar

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hipotesis penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Terdapat korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.
2. Terdapat korelasi antara efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.
3. Terdapat korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dan efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang di dalamnya membahas tentang langkah demi langkah dalam menjalankan penelitian meliputi pendekatan dan rancangan/desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, uji coba instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sementara itu, rancangan penelitian ini adalah penelitian korelasional bersifat *ex-post facto*. Kedua istilah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011 : 13), yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan angka dari hasil prestasi siswa.

2. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasional bersifat *ex-post facto*. Penelitian *ex post facto* bertujuan

untuk menyelidiki hubungan sebab akibat yang berdasar pada pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab data tertentu (Creswell, 2003 dalam Wibawa dkk, 2014: 9.5). Wibawa dkk (2014: 9.5) menambahkan bahwa ciri-ciri penelitian kausal komparatif atau *ex post facto* antara lain sebagai berikut.

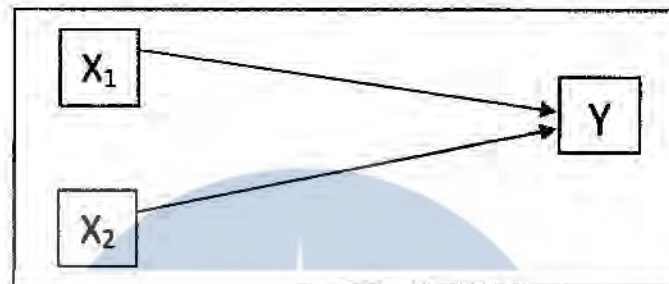
- a. Bersifat *ex post facto* artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang akan diteliti berlangsung.
- b. Peneliti mengambil satu atau lebih akibat (sebagai *dependent variabel*) dan menguji data itu dengan menelusuri kembali ke masa lampau untuk mencari sebab-akibat, pengaruh, dan maknanya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian *ex post facto* meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan untuk menemukan hubungan antara pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian, melainkan mengambil data berupa nilai hasil belajar setelah pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang akan diteliti berlangsung.

3. Variabel Penelitian

Mengacu kepada tujuan, rumusan masalah, dan juga hipotesis dalam penelitian ini, tiga variabel akan diukur. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran (X_1) dan efektivitas

kinerja guru (X_2), sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa (Y). Gambar hubungan antarvariabel dalam penelitian dijelaskan dalam gambar 3.1. (Wibawa dkk, 2014: 9.11-9.12).



Gambar 3.1. Hubungan antarvariabel

4. Langkah- langkah Penelitian

Berikut ini akan disajikan perencanaan dan langkah-langkah dasar dalam melaksanakan penelitian korelasi menurut Wibawa dkk (2014: 9.11-9.12).

- a. Mendefinisikan masalah
- b. Penelaahan pustakaan
- c. Membuat perencanaan rancangan pendekatan
 - 1) Mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan
 - 2) Menentukan subyek sebaik-baiknya
 - 3) Menyusun alat ukur yang sesuai
 - 4) Memilih metode korelasional yang tepat
- d. Melaksanakan pengambilan data
- e. Pengolahan data

Adapun langkah-langkah penelitian **Korelasional** dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Tahap mendefinisikan masalah

Peneliti melakukan analisis masalah berdasarkan fakta-fakta yang terdapat di lapangan dan mendefinisikannya untuk kemudian ditindaklanjuti dengan tinjauan literatur.

2) Penelaahan pustaka (tinjauan literasi)

Peneliti mengadakan tinjauan literatur berkaitan dengan definisi masalah yang telah ditemukan, kemudian memutuskan tempat dan mempelajari teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

3) Membuat perencanaan rancangan pendekatan

a. Mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan

b. Menentukan subyek sebaik-baiknya

Peneliti mendefinisikan populasi dan mendapatkan informasi lengkap berkaitan dengan keadaan populasi yang akan diteliti. Populasinya yaitu siswa kelas 4 SD se-Kecamatan Sananwetan Kota Blitar yang terdiri dari 17 SD Negeri dengan jumlah total 814 siswa. Dari populasi tersebut, dengan teknik pengambilan sampel maka diambil 269 siswa sebagai subjek penelitian.

c. Menyusun alat ukur yang sesuai

Peneliti akan mengembangkan instrumen penelitian yaitu berupa kuisisioner siswa untuk mendapatkan data tentang hubungan pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar.

d. Memilih metode korelasional yang tepat

4) Melaksanakan pengambilan data

Peneliti akan menyebarkan kuisioner dan juga mengumpulkan nilai hasil belajar siswa untuk mendapatkan data kuantitatif yang kemudian diolah untuk mendapatkan tingkat prosentase hubungan antarvariabel.

5) Pengolahan data

Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data secara statistik dan melaporkan dalam bentuk laporan hasil penelitian berupa thesis bab 4 dan 5.

B. Populasi

Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas 4 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Bitar yang secara rinci akan dijabarkan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1. Distribusi Populasi Siswa SD Negeri Kelas 4 Kecamatan Sananwetan

No	Kelurahan	SD	Jumlah Siswa
1.	Bendogerit	SDN Bendogerit 1	115
		SDN Bendogerit 2	44
2.	Gedog	SDN Gedog 1	33
		SDN Gedog 2	21
		SDN Gedog 3	21
3	Karangtengah	SDN Karangtengah 1	57
		SDN Karangtengah 2	24
		SDN Karangtengah 3	24
		SDN Karangtengah 4	39
4,	Klampok	SDN Klampok	67
5.	Plosokerep	SDN Plosokerep 1	16
		SDN Plosokerep 2	35
6.	Rembang	SDN Rembang 1	38
		SDN Rembang 2	42
7.	Sananwetan	SDN Sananwetan 1	68
		SDN Sananwetan 2	107
		SDN Sananwetan 3	63
			814

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Blitar tahun 2017.

C. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (1998: 314), sampel adalah sebagian dari jumlah populasi atau wakil populasi. Sampel harus merupakan wakil dari populasi yang dituju agar mampu menggambarkan keseluruhan populasi dan mendapatkan hasil kesimpulan penelitian yang sesuai. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*, dimana populasi dikelompokkan dalam strata tinggi, sedang, dan rendah, berdasarkan sekolah dengan kategori Adiwiyata, sekolah dengan kategori rujukan Adiwiyata, dan sekolah tanpa kategori Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang sudah maksimal memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran.

Besarnya sampel menurut Arikunto (1998: 20) diambil 10%-15% dari populasi jika populasinya sangat besar. Jika populasi kurang dari 100 subyek, maka sampelnya adalah semua subyek dan disebut sebagai penelitian populasi. Jika populasi kurang dari 1000, seperti dalam penelitian ini, yaitu 814 siswa, maka sampel dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} = \frac{814}{1 + 814(0.05)^2} = 268,2042$$

Dari perhitungan di atas diperoleh 268,2042 dan di bulatkan menjadi 269 siswa. Maka sampel penelitian ini adalah 269 siswa. Kemudian karena populasinya berstrata, maka sampel yang digunakan juga harus berstrata. Pertama populasi dikelompokkan berdasarkan kategori sekolah seperti pada Tabel 3.2. selanjutnya menentukan sekolah yang dijadikan sampel secara acak dengan

memperhitungkan proporsi tiap kategori sekolah. Untuk sekolah dengan kategori adiwiyata dan rintisan adiwiyata hanya ada satu sekolah sehingga siswa sampel diambil dari sekolah tersebut secara proporsional. Sedangkan untuk kategori belum adiwiyata sejumlah 15 sekolah diambil sampel dari 15 sekolah tersebut karena perbandingan sekolah 1:1:15. Perhitungan jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel sesuai kategori adalah sebagai berikut:

$$\text{jumlah sampel tiap kategori} = \frac{\text{jumlah siswa tiap strata}}{\text{jumlah total siswa}} \times \text{jumlah sampel}$$

Jumlah sampel tiap kategori adalah sebagai berikut:

$$\text{Sekolah Adiwiyata} = \frac{107}{814} \times 269 = 35,3599 = 35 \text{ siswa}$$

$$\text{Sekolah Rujukan Adiwiyata} = \frac{24}{814} \times 269 = 7,93120 = 8 \text{ siswa}$$

$$\text{Sekolah tanpa Adiwiyata} = \frac{683}{814} \times 269 = 225,7088 = 226 \text{ siswa}$$

Pengelompokan sekolah berdasarkan strata beserta jumlah sampel disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Pengelompokan Jumlah Sampel Sekolah Berdasarkan Strata

Strata	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
Tinggi	SDN Sananwetan 2	$\frac{104}{814} \times 269 = 35$
Sedang	SDN Karangtengah 2	$\frac{24}{814} \times 269 = 8$
Rendah	SDN Bendogerit 1	$\frac{115}{683} \times 226 = 38$
	SDN Bendogerit 2	$\frac{44}{683} \times 226 = 15$
	SDN Gedog 1	$\frac{33}{683} \times 226 = 11$

	SDN Gedog 2	$\frac{21}{683} \times 226 = 7$
	SDN Gedog 3	$\frac{21}{683} \times 226 = 7$
	SDN Karangtengah 1	$\frac{57}{683} \times 226 = 19$
	SDN Karangtengah 3	$\frac{24}{683} \times 226 = 8$
	SDN Karangtengah 4	$\frac{39}{683} \times 226 = 13$
	SDN Klampok	$\frac{67}{683} \times 226 = 22$
	SDN Plosokerep 1	$\frac{16}{683} \times 226 = 5$
	SDN Plosokerep 2	$\frac{35}{683} \times 226 = 11$
	SDN Rembang 1	$\frac{38}{683} \times 226 = 12$
	SDN Rembang 2	$\frac{42}{683} \times 226 = 14$
	SDN Sananwetan 1	$\frac{68}{683} \times 226 = 23$
	SDN Sananwetan 3	$\frac{63}{683} \times 226 = 21$
Jumlah		269

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar tahun 2017

D. Instrumen Penelitian

Dalam mendapatkan data yang yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner atau angket dan dokumen hasil belajar siswa. Pengembangan instrument secara terperinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Pengertian metode angket atau kuisisioner menurut Arikunto (2002: 200) "Angket atau kuisisioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui". Sedangkan menurut Wibawa, dkk (2014: 9.23), "Angket atau kuisisioner merupakan suatu media pada tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan harapan untuk mendapatkan jawaban". Angket berdasarkan alternatif jawaban yang di harapkan dibedakan menjadi dua, yaitu angket yang bersifat tertutup (alternatif jawaban telah disediakan peneliti) dan angket yang bersifat terbuka (alternatif jawaban tidak ditentukan oleh peneliti).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban dari pilihan yang sudah tersedia. Dalam penyusunan angket penelitian ini dibuat sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah ditulis. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian, dimana indikator tersebut dijabarkan menjadi item-item pernyataan.

Pada jawaban yang disediakan di dalam angket, peneliti menggunakan skala likert dengan rentang pemberian skor 4 hingga 1. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Tiap-tiap pertanyaan disediakan 4 alternatif pilihan yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Untuk pertanyaan positif diberikan skor secara berurutan mulai dari 4, 3, 2 dan 1. Sebaliknya untuk pertanyaan negatif diberikan skor berurutan mulai dari 1, 2, 3 dan 4. Skala likert dengan 4 pilihan jawaban

digunakan agar didapatkan jawaban yang sesungguhnya dengan menghilangkan pilihan jawaban netral (Sarjono, 2011:7).

Selanjutnya angket dibuat berdasarkan kisi-kisi yg telah disusun berdasarkan kajian teori. Untuk mengukur pemanfaatan lingkungan sekolah, angket disusun berdasarkan empat indikator, yaitu: (1) kondisi lingkungan sekolah, (2) frekuensi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, (3) penggunaan fasilitas belajar di lingkungan sekolah, (4) aktivitas siswa dalam memanfaatkan lingkungan sekolah dalam pembelajaran. Sedangkan untuk mengukur efektivitas kinerja guru, angket disusun berdasarkan enam indikator, yaitu: (1) fasilitas belajar, (2) penggunaan media pembelajaran, (3) materi/bahan ajar, (4) metode mengajar, (5) pemanfaatan waktu, (6) perilaku siswa. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, dapat dilihat kisi-kisi angket variabel pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dan efektivitas kinerja guru pada Tabel 3.3 dan 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi Kisi Angket Siswa tentang Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran	Kondisi lingkungan sekolah	1, 2, 3, 4, 5,6	6
	Penggunaan fasilitas belajar di lingkungan sekolah	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
	Frekuensi aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
	Aktifitas siswa dalam memanfaatkan lingkungan sekolah dalam pembelajaran	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	7
	Total		25

Tabel 3.4 Kisi Kisi Angket Siswa Tentang Efektivitas Kinerja guru

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Efektivitas kinerja guru	Fasilitas belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	Penggunaan media pembelajaran	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
	Materi bahan ajar	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
	Metode mengajar	19, 20, 21, 22, 23	5
	Pemanfaatan waktu	24, 25, 26, 27, 28, 29	6
	Kontrol terhadap Perilaku Siswa dalam Pembelajaran	30, 31, 32, 33, 34, 35	6
	Total		35

Dalam penelitian ini sampel yang sesuai dengan karakteristik diberi kuisioner tertutup mengenai masalah penelitian. Kuisioner dalam penelitian ini yaitu pertanyaan tertulis yang ditanyakan kepada responden mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dan efektivitas kinerja guru.

Penyusunan butir soal dalam angket dijabarkan dalam Tabel 3.4 dan 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Daftar Pertanyaan Angket Siswa Tentang Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran

a. Kondisi lingkungan sekolah

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Apakah sekolah kalian memiliki lingkungan yang bersih, rapi, indah, dan sehat?				

2.	Apakah sekolah kalian memiliki fasilitas yang lengkap?				
3.	Apakah semua fasilitas yang ada di sekolah kalian (ruang kelas, lapangan olah raga, taman sekolah, kantin, tempat parkir, halaman sekolah, dll) dalam keadaan yang baik untuk digunakan setiap hari?				
4.	Apakah kondisi sekolah kalian nyaman untuk belajar?				
5.	Apakah kalian, guru, dan anggota sekolah yang lain bekerja sama dalam menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan sehat?				
6.	Apakah sekolah memberikan sanksi yang tegas terhadap warga sekolah yang merusak lingkungan sekolah?				

b. Penggunaan fasilitas belajar di lingkungan sekolah

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
7.	Pernahkah guru kalian mengajak belajar di luar kelas seperti mengajak mengamati lingkungan sekolah?				
8.	Apakah guru kalian menggunakan semua fasilitas yang disediakan di lingkungan sekolahmu saat mengajar?				
9.	Ketika guru mengajak kalian untuk belajar dengan memanfaatkan fasilitas di lingkungan sekolah, apakah guru tersebut memberikan penjelasan/pengarahan??				
10.	Apakah kalian termotivasi ketika guru memanfaatkan lingkungan sekolah dalam mengajar?				

11	Apakah anda menggunakan fasilitas belajar yang disediakan sekolah dengan baik ketika belajar di sekolah?				
12	Apakah guru kalian tidak sepenuhnya memanfaatkan lingkungan sekolah dengan baik?				

c. Frekuensi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
13.	Apakah guru sering mengajak kalian belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah?				
14.	Apakah guru memiliki jadwal untuk belajar di luar kelas dan di dalam kelas secara bergantian?				
15.	Apakah guru tidak pernah memberitahukan sebelumnya saat belajar di luar kelas sehingga kalian sering kebingungan?				
16.	Apakah menurut kalian guru perlu sering memanfaatkan lingkungan sekolah dalam pembelajaran?				
17.	Apakah materi yang disampaikan berpedoman pada LKS saja sehingga tidak pernah diajak melakukan aktivitas pengamatan diluar kelas yang memanfaatkan lingkungan?				
18.	Apakah kalian merasa kesulitan jika guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah				

d. Aktivitas siswa dalam memanfaatkan lingkungan sekolah dalam pembelajaran

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
19.	Apakah guru mendampingi kalian ketika pembelajaran berlangsung?				
20.	Apakah kalian selalu terlibat aktif dalam pembelajaran?				
21.	Apakah semua fasilitas yang ada di lingkungan sekolah memudahkan kalian untuk belajar?				
22.	Apakah ketika sedang belajar dengan memanfaatkan lingkungan, guru memberi kesempatan untuk berdiskusi?				
23.	Apakah guru tidak pernah membantu kalian dalam mengatasi kesulitan ketika aktivitas pembelajaran di lingkungan sekolah berlangsung?				
24.	Apakah kalian merasa bosan ketika guru mengajak belajar di luar kelas?				
25.	Apakah pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah membuat kalian lebih bersemangat untuk belajar?				

Tabel 3.6 Daftar Pertanyaan Angket Siswa tentang Efektivitas Kinerja Guru dalam Pembelajaran

a. Fasilitas Belajar

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Apakah sekolah kalian menggunakan lingkungan sekolah dalam pembelajaran?				
2.	Apakah guru memanfaatkan lingkungan sekolah dalam pembelajaran?				

3.	Apakah sekolah kalian menyediakan alat peraga yang memadai untuk digunakan dalam pembelajaran?				
4.	Apakah Guru sering kali mengajar tanpa menggunakan fasilitas belajar di sekolah dan hanya memakai buku LKS saja?				
5.	Apakah guru mengajak kalian keluar kelas untuk mengadakan pengamatan maupun melibatkan segala sesuatu yang ada dalam lingkungan sekolah dalam mengajar?				
6.	Apakah sekolah kalian menyediakan lingkungan serta fasilitas belajar dalam kondisi yang bagus untuk pembelajaran?				

b. Penggunaan Media Pembelajaran

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
7.	Apakah guru kalian menggunakan alat peraga di kelas?				
8.	Apakah pada waktu KBM berlangsung guru menggunakan papan tulis atau white board?				
9.	Apakah guru kalian menggunakan alat peraga yang berada disekitar sekolah baik dari dalam maupun luar kelas dalam membantu menjelaskan materi?				
10.	Apakah guru kalian menggunakan lebih dari satu media untuk memperjelas materi pembelajaran?				
11.	Apakah siswa lebih jelas jika guru menggunakan media peraga dalam menjelaskan materi?				
12.	Apakah media pembelajaran yang digunakan guru membuat anda bingung memahami materi?				

c. Materi atau bahan ajar (pemanfaatan lingkungan sekolah)

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
13.	Apakah guru menyampaikan materi sesuai dengan melibatkan benda benda di sekitar sekolah?				
14.	Apakah materi yang disampaikan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari kalian?				
15.	Apakah materi yang disampaikan terlalu sulit untuk dipahami?(kognitif)				
16.	Apakah materi yang diberikan membuat kalian tidak hanya duduk mendengarkan namun juga bergerak seperti melakukan pengamatan atau eksperimen?(psikomotor)				
17.	Apakah materi yang disampaikan berpedoman pada LKS saja?				
18.	Apakah guru menyampaikan materi dengan menarik sehingga mudah dipahami?				

d. Metode Mengajar

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
19.	Pada waktu memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) apakah guru kalian menyampaikan garis besar tentang yang akan diberikan?				
20.	Apakah guru kalian mengulas/mengulang kembali materi pelajaran yang disampaikan pada pertemuan yang lalu?				
21.	Apakah guru kalian memberikan evaluasi akhir/ tes akhir pada kegiatan pembelajaran?				

22.	Apakah guru mengajak kalian keluar kelas untuk mengadakan pengamatan maupun melibatkan segala sesuatu yang ada dalam lingkungan sekolah dalam mengajar?				
23.	Apakah guru pada waktu pelajaran berakhir memberikan kesimpulan/ringkasan materi?				

e. Pemanfaatan Waktu

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
24.	Apakah pada waktu KBM berlangsung banyak waktu luang?				
25.	Apakah guru banyak meluangkan waktu untuk berdiskusi dalam kelompok? (afektif)				
26.	Apakah guru kalian mengakhiri pelajaran tepat ketika jam pelajaran habis?				
27.	Pada waktu KBM apakah guru kalian meninggalkan kelas tanpa alasan yang kurang jelas?				
28.	Apakah guru menggunakan jam pelajaran dengan baik dan efisien?				
29.	Apakah ada waktu bagi siswa untuk tanya jawab dengan guru?				

f. Kontrol terhadap Perilaku Siswa

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
30.	Apakah guru membantu siswa aktif dalam berdiskusi di kelas untuk membahas materi yang diberikan?				
31.	Apakah pada waktu KBM guru membuat siswa hanya mendengarkan saja?				

32.	Apakah guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang kurang jelas?				
33.	Apakah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas dengan baik dan kreatif?				
34.	Apakah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas dengan penuh semangat?				
35.	Apakah pada waktu KBM guru membuat suasana kelas teratur dan kondusif?				

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 206), "Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya." Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu nilai hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Sananwetan kota Blitar. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang rata-rata raport siswa sebagai hasil belajar.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument dengan pembahasan sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan keadaan yang menggambarkan bahwa instrumen dalam penelitian mampu mengukur apa yang akan diukur (Suharsimi A, 2000: 219). Sedangkan Reliabilitas, menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk secara teoritis dapat dicapai dengan pertimbangan-pertimbangan logis dan rasional yaitu dengan cara dikonsultasikan kepada ahlinya (*judgment expert*) serta disusun berdasarkan kisi-kisi sesuai dengan teori tentang pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran dan efektivitas kinerja guru sehingga telah menggambarkan variabel-variabel yang akan diukur.

Selain itu, validitas instrument dapat pula diuji secara empiris dengan cara diujicobakan kepada responden berbeda yang bukan sampel penelitian dengan kriteria yang sama dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson Sugiyono (2006: 134). Hasil uji coba instrument kemudian di analisis menggunakan program *SPSS 24 FOR WINDOWS*. Nilai *r* dapat dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya item

x = variabel bebas

y = variabel terikat

Sugiyono (2006) menyatakan bahwa syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah apabila $r \geq 0,3$. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak

valid. Pengujian validitas instrument dilakukan menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 24 *for windows*.

Dari hasil uji coba angket terhadap 30 siswa kelas 4 SD di luar sampel penelitian, diperoleh hasil validitas data sebagai berikut:

Tabel 3.7. Nilai r Hitung Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran

No soal	r hitung	No soal	r hitung	No soal	r hitung
1	0,721	11	0,206	21	0,414
2	0,921	12	0,493	22	0,000
3	0,451	13	0,485	23	-1,13
4	0,624	14	0,415	24	0,724
5	0,531	15	0,451	25	1,000
6	0,711	16	0,541		
7	0,410	17	0,550		
8	0,512	18	0,575		
9	0,218	19	0,603		
10	0,637	20	0,299		

Dari data tersebut diperoleh lima butir angket yang tidak valid, yaitu nomor 9, 11, 22, 23, dan 24. Selanjutnya butir angket yang tidak valid akan dibuang.

Tabel 3.8. Nilai r hitung Efektivitas Kinerja Guru dalam Pembelajaran

No soal	r hitung	No soal	r hitung	No soal	r hitung
1	0,548	13	0,376	25	0,637
2	0,648	14	0,374	26	0,548
3	0,056	15	0,360	27	0,648
4	0,486	16	0,426	28	0,056
5	0,535	17	0,300	29	0,486
6	0,548	18	0,306	30	0,535
7	0,648	19	0,537	31	0,410
8	0,548	20	0,014	32	0,149
9	0,648	21	0,548	33	0,455
10	1,000	22	0,648	34	0,408
11	0,056	23	0,548	35	1,000
12	0,404	24	0,648		

Dari data tersebut diperoleh lima butir angket yang tidak valid, yaitu nomor 3, 11, 20, 28, dan 32. Selanjutnya butir angket yang tidak valid akan dibuang.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajegan alat ukur dalam mengukur sesuatu yang hendak diukur. Uji reliabilitas instrument akan diukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan hasil analisis akan dibandingkan. Jika koefisien korelasi lebih dari 0,70 maka instrument dinyatakan reliabel. Untuk menguji digunakan Alpha Cronbach dengan rumus (Arikunto, 2002) :

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

α = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Tingkat reliabilitas instrument dapat diketahui pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.9 Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

No	Interval	Kriteria
1.	0,800 – 1,000	Sangat reliabel
2.	0,600 – 0,800	Reliabel
3.	0,400 – 0,600	Cukup reliabel
4.	0,200 – 0,400	Agak reliabel
5.	0,00 – 0,200	Kurang reliabel

Arikunto (2010: 194)

Sebelum instrumen diberikan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan ujicoba. Pada tahap uji coba instrument dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument kepada 30 siswa dengan cara mengisi angket. Siswa yang telah mengisi angket dalam uji coba instrumen tidak diikutsertakan lagi dalam pengambilan data untuk menghindari kebiasaan dalam pengisian angket penelitian.

Hasil perhitungan reliabilitas instrument berupa angket pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran dan efektivitas kinerja guru menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, yaitu 0,926 untuk pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran dan 0,968 untuk efektivitas kinerja guru. Hasil analisis SPSS dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9.

F. Uji Coba Instrumen

Pengujian instrumen penelitian dilakukan agar alat ukur yang dipakai dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan instrumen tersebut. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat diukur ketepatan datanya.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada 30 siswa kelas 4 SDN Sentul 2 Kota Blitar diluar sampel, sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa untuk melakukan uji coba instrumen penelitian biasanya dengan jumlah 30 orang dan dipilih responden yang keadaanya kurang lebih sama dengan responden sesungguhnya. Uji coba instrumen ini untuk mendapatkan hasil

dari responden bahwa angket sebagai instrumen penelitian bisa digunakan dengan baik. Artinya, penggunaan bahasa dan penulisan angket dapat dipahami oleh responden sebelum dipakai untuk sampel.

Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli, bahwa sebelum instrument digunakan sebagai pengumpul data, terlebih dahulu harus diuji cobakan kepada sejumlah subyek yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Perlunya instrumen diujicobakan selain untuk mengetahui keterandalan, juga untuk mengetahui validitas, realibilitas dan obyektifitas instrument penelitian (Arikunto, 2000: 216-217).

G. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2006: 100-101) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data ditempuh dengan penyebaran angket dan dokumentasi. Angket diberikan kepada responden yang terdata dalam sampel penelitian yaitu siswa Sekolah Dasar Negeri kelas 4 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar untuk memperoleh data tentang persepsi siswa terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dan efektivitas kinerja guru. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata raport semester 1 tahun ajaran 2016-2017 dari guru kelas IV.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri kelas IV di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Secara keseluruhan, proses analisis data menggunakan SPSS 24 for WINDOWS dengan taraf signifikansi 5%. Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut.

1. Uji Asumsi Dasar

Untuk uji asumsi dasar, tes parametrik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh membentuk distribusi normal sebelum dilakukan analisis selanjutnya. Uji normalitas ini menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Linearitas

Tes ini dipergunakan untuk analisis regresi dan korelasi untuk mengetahui apakah garis regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat membentuk garis linear atau tidak. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka data tersebut tidak linear, sebaliknya jika signifikansi lebih dari 0.05, maka data tersebut linear.

2. Analisis Regresi Berganda

Teknik ini digunakan untuk menguji seberapa jauh hubungan variabel bebas,

pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru, dengan variabel terikat yaitu hasil belajar. Analisis yang digunakan mengacu pada hipotesis yang diajukan. Perhitungannya menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan langkah menentukan persamaan regresi linier. Perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistik 24. Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian maka model regresi yang digunakan adalah model analisis regresi berganda Y atas X (Sugiyono, 2015:188) adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan : Y = variabel hasil belajar

a = konstanta

b_1 = koefisien variabel x_1

x_1 = variabel pemanfaatan lingkungan sekolah

b_2 = koefisien variabel x_2

x_2 = variabel efektivitas kinerja guru

Model regresi tersebut diuji kebermaknaannya menggunakan uji F. dengan bantuan SPSS dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Untuk kontribusi dari pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru terhadap hasil belajar pada kompetensi dasar mengimplementasikan dan memelihara sistem kearsipan dilihat dari nilai R-square.

3. Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji asumsi klasik regresi dipergunakan untuk membuktikan bahwa model regresi yang diperoleh adalah model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan

pengujiannya dapat dipercaya. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji multikolineritas

Uji ini digunakan untuk membuktikan bahwa antar variabel independen pada model regresi tidak memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Apabila terdapat multikolinearitas, maka koefisien korelasi tidak tertentu dapat mengakibatkan kesalahan yang besar.

Pallant (2005:142-143) menyatakan bahwa "*multicollinearity refers to the relationship among the independent variables in which it exists when the independent variables are highly correlated ($r=.9$ and above). Multiple regression doesn't like multicollinearity because it doesn't contribute to a good regression model.*" Hal ini berarti bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk membuktikan bahwa antara variabel independen tidak memiliki hubungan linier karena jika antara variabel independen memiliki hubungan yang linear (yang ditunjukkan oleh nilai $r=0,9$ atau lebih), maka akan berakibat pada model regresi yang buruk.

b. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang a) diskripsi data, b) hasil, dan c) pembahasan.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang diberikan kepada 269 responden, diperoleh data menurut variabel yang diuji antara lain variabel pemanfaatan lingkungan sekolah, variabel efektivitas kinerja guru, dan variabel hasil belajar. Hasil uji deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data

No	Variabel	Min	%	Max	%	Mean	SD
1.	Pemanfaatan lingkungan sekolah	47	$\frac{47}{80} \times 100 = 58,75$	78	$\frac{78}{80} \times 100 = 97,5$	63,46	7,561
2.	Efektivitas kinerja guru	74	$\frac{74}{120} \times 100 = 61,76$	114	$\frac{114}{120} \times 100 = 95$	94,64	9,243
3.	Hasil belajar	75	$\frac{75}{100} \times 100 = 75$	94	$\frac{94}{100} \times 100 = 94$	83,74	4,608

1. Deskripsi Data tentang Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

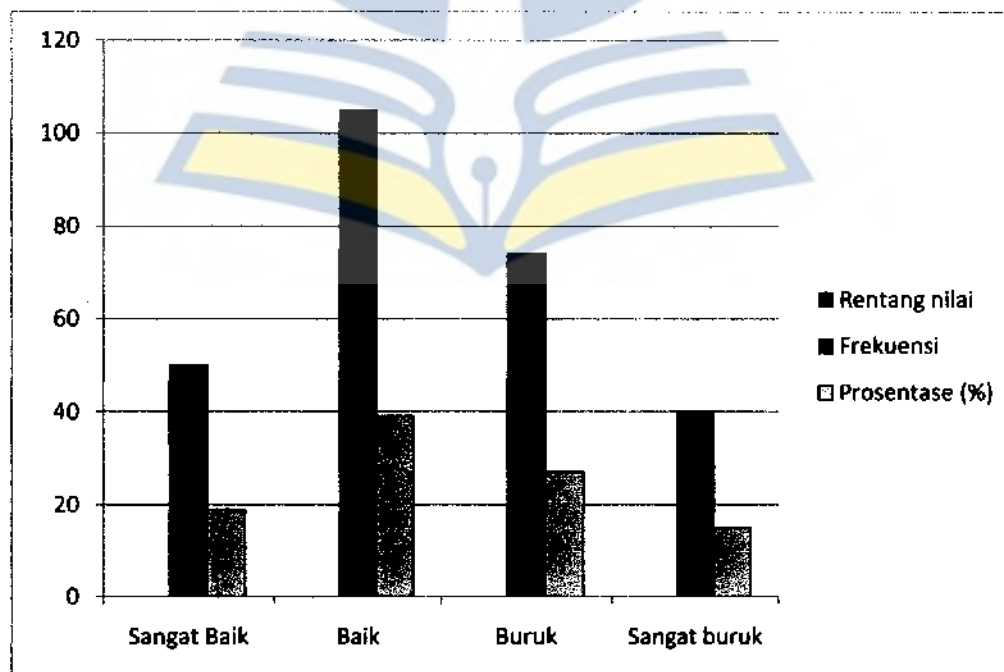
Dalam Tabel 4.1. dapat dilihat hasil pengolahan data dimana diperoleh gambar skor tertinggi adalah 78 dan skor terendah adalah 47. Mean sebesar 63,46 dengan standar deviasi sebesar 7,561.

Berikut akan disajikan hasil uji deskripsi data yang menggambarkan tingkatan persepsi siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran.

Tabel 4.2. Skor Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran

Pemanfaatan lingk. sekolah	Rentang nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Baik	71-78	50	19
Baik	63-70	105	39
Buruk	55-62	74	27
Sangat buruk	47-54	40	15
Total		269	100

Berdasarkan data di atas, skor persepsi siswa tentang pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dapat dilihat dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar Diagram 4.1 Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran

Pada Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang persepsinya baik dan sangat baik terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran sejumlah 39% dan 19% sehingga total 58% dari siswa sampel menanggapi secara positif. Dalam tabel terdapat sejumlah 42% siswa yang menanggapi secara negatif jika dilihat dari rentang nilai yang ditetapkan. Meskipun begitu rentang nilai ini tidak menggambarkan pendapat yang negatif dilihat dari skor terendah yang diperoleh dari angket masih berada pada prosentase 58% dari yang diharapkan (Tabel 4.1). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran memang telah dilaksanakan oleh guru sehingga siswa responden memiliki respon yang positif.

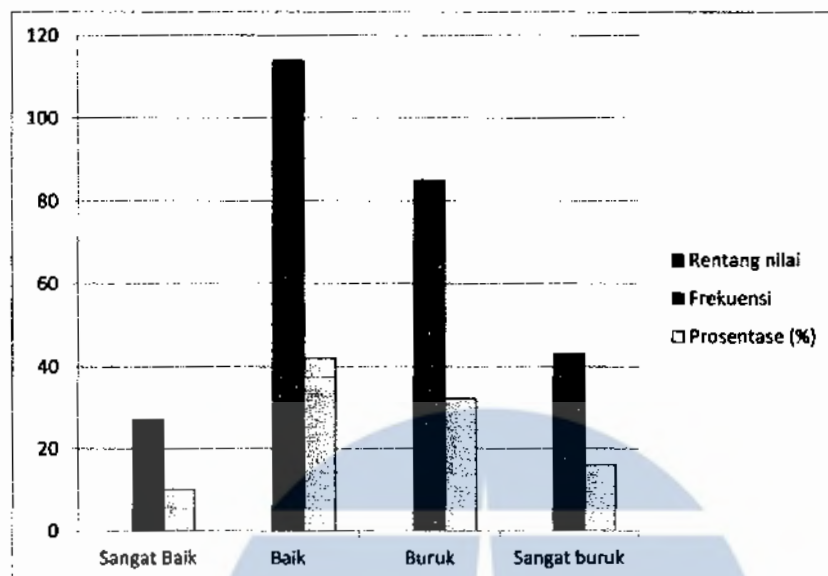
2. Deskripsi Data tentang Efektivitas Kinerja Guru

Hasil dari skor pengolahan angket tentang efektivitas kinerja guru dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3. Skor Persepsi siswa tentang Efektivitas Kinerja Guru

Efektivitas kinerja guru	Rentang nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Baik	107-117	27	10
Baik	96-106	114	42
Buruk	85-95	85	32
Sangat buruk	74-84	43	16
Total		269	100

Berdasarkan data dalam Tabel 4.3 tersebut, pengolahan angket tentang efektivitas kinerja guru juga dijabarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar Diagram 4.2 Efektivitas Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Menurut hasil pengolahan angket efektivitas kinerja guru, diperoleh gambaran skor tertinggi adalah 114 dan skor terendah adalah 74. Mean sebesar 94,64 dengan standar deviasi sebesar 9,243 (Tabel 4.1). Sedangkan untuk hasil deskripsi data yang menggambarkan efektivitas kinerja guru dapat dilihat dari Tabel 4.3. dari tabel dapat dilihat bahwa sebanyak 27 (10%) siswa menanggapi dengan sangat baik, 114 (42%) siswa menanggapi dengan baik, 85 (32%) siswa menanggapi dengan buruk, dan 43 siswa menanggapi dengan sangat buruk. (16%). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kinerja guru dalam kelas menurut siswa berada pada klasifikasi baik dan sangat baik.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Hasil dari studi dokumentasi berupa hasil nilai semester 1 siswa kelas IV SD

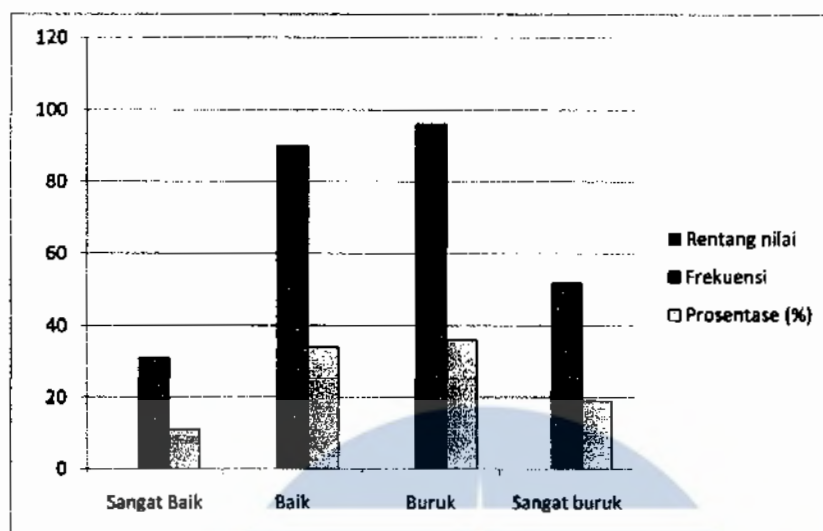
Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar tahun ajaran 2016-2017 dapat dilihat dari Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Rentang nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Baik	90-94	31	11
Baik	85-89	90	34
Buruk	80-84	96	36
Sangat buruk	75-79	52	19
Total		269	100

Berdasarkan pengolahan data pada hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, diperoleh gambaran skor tertinggi sebesar 94 dan skor terendah 75. Mean sebesar 83,74% dan standar deviasi sebesar 4,608. Sedangkan untuk deskripsi data dapat dilihat dari Tabel 4.4 bahwa sebanyak 31 (11%) siswa berada pada kategori sangat baik, 90 (34%) siswa mendapatkan hasil belajar dengan kategori baik, 96 (36%) siswa berada pada kategori nilai buruk, dan 52 (19%) siswa mendapatkan hasil belajar dalam kategori sangat buruk. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN di Kecamatan Sananwetan Kota Bitar yang berada pada kategori buruk dan sangat buruk hampir sama dengan jumlah siswa yang mendapatkan hasil belajar dengan kategori baik dan sangat baik. Meskipun lebih banyak yang mendapat kategori buruk dan sangat buruk, namun hanya berbeda 10% saja.

Data hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sananwetan secara lebih jelas dapat dilihat pula melalui gambar diagram batang 4.3 berikut.



Gambar Diagram 4.3 Hasil Belajar Siswa

B. Hasil

1. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilaksanakan analisis data, diperlukan adanya pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji homokedastisitas. Hasil dari uji prasyarat analisis akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengujian Normalitas

Pallant (2005: 143) menyatakan bahwa pengujian normalitas dipergunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh membentuk distribusi normal sebelum dilakukan analisis selanjutnya. Uji normalitas ini menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan jika nilai sig. > .005 maka normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5 dan diperoleh antara lain; Variabel pemanfaatan lingkungan sekolah memiliki nilai sig. .138, variabel

efektivitas kinerja guru memiliki nilai sig .051, dan variabel hasil belajar nilainya sig .199. Dari ketiga variabel semuanya memenuhi asumsi normalitas.

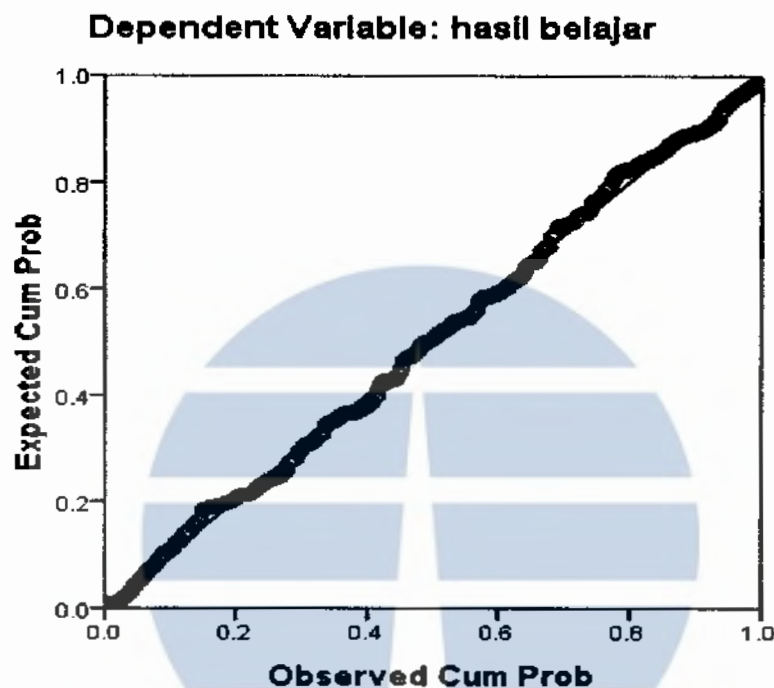
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pemanfaatanling k. sekolah	Efektivitaskinerja guru	Hasilbelajar
N		269	269	269
Normal Parameters ^a	Mean	63.46	94.64	83.74
	Std. Deviation	7.561	9.243	4.608
Most Extreme Differences	Absolute	.070	.083	.065
	Positive	.043	.042	.062
	Negative	-.070	-.083	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.156	1.353	1.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138	.051	.199
a. Test distribution is Normal.				

Tabel 4.5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

b. Pengujian Linearitas

Linearitas data merupakan nilai standar residu hasil penelitian dan nilai standar residu harapan yang mana harus membentuk garis yang tidak memencar jauh dari garis regresi (Pallant, 2005: 143). Pengujian linearitas dipergunakan untuk analisis regresi dan korelasi untuk mengetahui apakah garis regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat membentuk garis linear atau tidak. Pengujian linearitas diperoleh hasil seperti pada gambar 4.4. Pada gambar tersebut terlihat nilai standar residu hasil penelitian dan nilai standar residu harapan membentuk garis yang tidak memencar jauh dari garis regresi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka asumsi linieritas data penelitian ini telah terpenuhi.



Gambar 4.4. P-P Plot Normal

c. Pengujian Multikolinearitas

Pallant (2005:142-143) menyatakan bahwa *“multicollinearity refers to the relationship among the independent variables in which it exists when the independent variables are highly correlated. Multiple regression doesn't like multicollinearity because it doesn't contribute to a good regression model.”* Hal ini berarti bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk membuktikan bahwa antara variabel independen tidak memiliki hubungan linier karena jika antara variabel independen memiliki hubungan yang linear, maka akan berakibat pada model regresi yang buruk.

Hasil uji multikolinearitas diperoleh berdasarkan perhitungan spss yang dapat dilihat dari tabel koefisien pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai berikut:

Coefficients ^a										
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance VIF
1	(Constant)	69.366	2.213		31.348	.000				
	Pemanfaatan lingkungan sekolah	.226	.035	.372	6.540	.000	.372	.372	.372	1.000 1.000

a. Dependent

Variable: hasilbelajar

Tabel 4.6 Koefisien Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Dalam Pembelajaran

Sedangkan untuk koefisien efektivitas kinerja guru dapat dilihat pada Tabel

4.7 sebagai berikut:

Coefficients ^a										
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance VIF
1 (Constant)		56.193	2.355		23.857	.000				
	Efektivitas kinerja guru	.291	.025	.584	11.749	.000	.584	.584	.584	1.000 1.000

a. Dependent

Variable:

hasilbelajar

Tabel 4.7 Koefisien Efektivitas Kinerja Guru

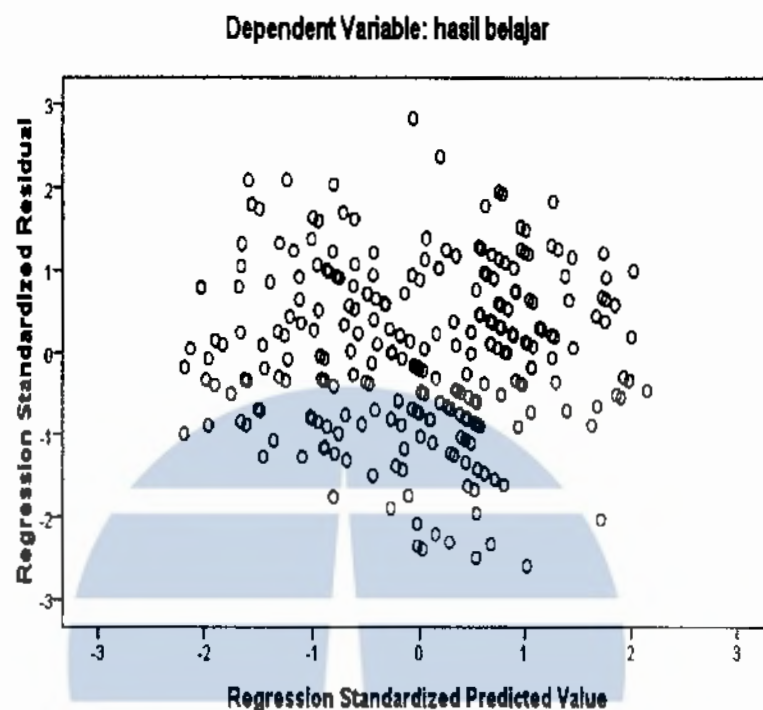
Kesimpulan terhadap hasil Uji multikolinearitas bisa dilihat dari tabel 4.8. Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance >0.1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Uji multikolinearitas juga bisa dilihat dengan membandingkan nilai VIF dengan angka 10. Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Dari tabel perhitungan diperoleh nilai VIF sebesar 1.194, sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.8. Hasil uji Multikolinearitas

Variable Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.837	1.194
X2	0.837	1.194

d. Pengujian Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Prosedur pengujiannya melalui *scatter plots*. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Scatter Plots

Dari hasil *scatter plots*, data terlihat menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini berarti bahwa residual mempunyai ragam yang homogen (konstan) atau tidak terdapat heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Hasil analisis data terhadap hubungan atau korelasi antar variabel akan dijabarkan sebagai jawaban terhadap uji hipotesis.

a. Korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa

Hasil korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil Uji Korelasi X1-Y

Variabel	N	rx _y	P
Pemanfaatan lingkungan sekolah dan hasil belajar	269	0,372	0,000

Dari Tabel 4.9 bisa dilihat bahwa korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar memiliki nilai 0,372 dengan $p = 0,000$ ($p < 0.005$) yang berarti terdapat korelasi yang positif antara pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar. Semakin tinggi persepsi siswa terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran, semakin tinggi pula hasil belajar yang dihasilkan.

b. Korelasi antara efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa

Hasil korelasi antara efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10. Hasil Uji Korelasi X2-Y

Variabel	N	rx _y	P
Efektivitas kinerja guru dan hasil belajar	269	0,584	0,000

Dari Tabel 4.10 bisa dilihat bahwa korelasi antara efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar memiliki nilai 0,584 dengan $p = 0,000$ ($p < 0.005$) yang berarti terdapat korelasi yang positif antara efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar. Semakin efektif kinerja guru di sekolah, hasil belajar juga akan semakin tinggi.

c. Korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa

Hasil output SPSS dalam tabel 4.11 akan menjelaskan nilai uji korelasi dan keeratan hubungan antar variabel dependen dan independen.

Tabel 4.11. Uji Korelasi dan Keeratan Hubungan antar Variabel Dependen dan Independen.

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.363	.358	3.692

a. Predictors: (Constant), efektivitas kinerja guru, pemanfaatan lingk. Sekolah

b. Dependent Variable: hasil belajar

Nilai R sebesar 0,363 artinya bahwa variabel independen berkorelasi dengan variabel dependen sebesar 36,3%. Sedangkan nilai *R Square* atau $R^2 = 0,358$ mengandung arti bahwa hasil belajar berkorelasi dengan pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru sebesar 35,8%. Sedangkan 64,2% yang lain dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa

Menurut hasil deskripsi data siswa terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran, didapatkan hasil prosentase paling besar pada kriteria baik yaitu 39%. Sedangkan untuk deskripsi data hasil belajar siswa, prosentase

terbesar berada pada kriteria buruk yaitu sejumlah 36%. Meskipun prosentase terbesar berada pada kriteria buruk, namun prosentase ini hanya berbeda 2 % dengan prosentase hasil belajar dengan kriteria baik. Prosentase hasil belajar sebesar 34%. Secara tidak langsung maka pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Secara statistik, korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar memiliki nilai 0,372 dengan $p = 0,000$ ($p < 0.005$) yang berarti terdapat korelasi yang positif antara pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini terbukti bahwa memang pemanfaatan lingkungan sekolah memiliki korelasi yang positif terhadap hasil belajar siswa meskipun hanya sebesar 37,2%. Semakin tinggi persepsi siswa terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran, semakin tinggi pula hasil belajar yang dihasilkan.

Hal ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukirja (2010) terhadap seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 16 Surakarta yang menyatakan bahwa pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekitar sekolah adalah tempat yang paling dekat dengan dunia siswa yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosiologis, dan juga material. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara seperti di kutip oleh Hadi (2003: 87) bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang meliputi beberapa aspek sebagai berikut: a) hubungan antara guru dan siswa, b) hubungan

antara siswa dengan siswa yang lain, c) alat belajar, d) kurikulum, e) disiplin sekolah, f) kondisi gedung.

Penelitian ini juga terbukti mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Agustiani (2014), dalam penelitiannya tentang korelasi antara Pemanfaatan lingkungan sekolah, dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SDN 76/1 Sungai Buluh. Dengan sample yang berbeda, mata pelajaran yang berbeda namun sama sama menggunakan lingkungan sekolah dalam pembelajaran, menunjukkan hasil yang sama yaitu bahwa terdapat korelasi yang positif antara pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar. Penelitian ini mendukung pendapat Agustin yang menyatakan bahwa Lingkungan berperan dalam merangsang pertumbuhan fisik anak dan secara alami dapat mendorong untuk berinteraksi dengan anak-anak yang lain. Lingkungan pada umumnya memberikan tantangan untuk dilalui oleh siswa sebagai **mengembangkan rasa percaya diri yang positif**.

Pujiastuti (2009) menambahkan bahwa belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat mengembangkan aspek pedagogis. Aspek pedagogis yang dapat dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan adalah: mengembangkan sikap dan keterampilan, dapat digunakan oleh siswa dari semua tingkat perkembangan intelektualnya, dan dapat memotivasi belajar siswa..

Dalam mengukur pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran, peneliti menggunakan angket persepsi siswa yang terbagi menjadi 4 aspek antara lain; kondisi lingkungan sekolah, penggunaan fasilitas belajar di lingkungan

sekolah, frekuensi aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, dan aktifitas siswa dalam memanfaatkan lingkungan sekolah dalam pembelajaran. Hal ini merangkum teori pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran dimana di dalamnya terdapat berbagai aspek yang mempengaruhi. Artinya jika guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan keempat aspek tersebut, maka hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2002: 142-152), yaitu faktor lingkungan baik lingkungan alami maupun lingkungan sosial budaya dan faktor instrumental yang meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru. Seperti diketahui bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang positif sebesar 37,2 %, antara pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dengan hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor baik dari aspek pemanfaatan lingkungan itu sendiri, maupun faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

Dari aspek pemanfaatan lingkungan sendiri saja dapat dilihat dari hasil observasi bahwa tidak semua sekolah memanfaatkan fasilitas yang sama. Disamping itu, guru juga berbeda pula dalam mengaplikasikan fasilitas yang ada. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sesuai dengan teori, masih terdapat banyak variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga memang 37,2% pemanfaatan lingkungan berhubungan secara signifikan

terhadap hasil belajar, namun 62,8 % yang lain dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Lebih lanjut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran sesuai dengan pendapat Sudjana Rivai (2007 dalam Lustanti & Abdullah, 2013) yang menyatakan bahwa keuntungan pemanfaatan lingkungan tersebut antara lain: (a) Kegiatan lebih menarik dan tidak membosankan (siswa duduk di kelas berjam-jam) sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, (b) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami, (c) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, (d) Kegiatan belajar siswa lebih lengkap atau komplit dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain, (e) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain, (f) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya serta dapat memupuk cinta lingkungan.

2. Korelasi antara efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa

Menurut hasil deskripsi data siswa terhadap efektivitas kinerja guru, didapatkan hasil prosentase paling besar pada kriteria baik yaitu 42%. Sedangkan untuk deskripsi data hasil belajar siswa, prosentase terbesar berada pada kriteria

buruk yaitu sejumlah 36%. Meskipun prosentase terbesar berada pada kriteria buruk, namun prosentase ini hanya berbeda 2 % dengan prosentase hasil belajar dengan kriteria baik. Prosentase hasil belajar sebesar 34%. Secara tidak langsung maka efektivitas kinerja guru berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Secara statistik, korelasi antara efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar memiliki nilai 0,584 dengan $p = 0,000$ ($p < 0.005$) yang berarti terdapat korelasi yang positif antara efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Hasil penelitian ini terbukti bahwa memang efektivitas kinerja guru memiliki korelasi yang positif terhadap hasil belajar siswa sebesar 58,4%. Semakin efektif suatu kinerja guru, semakin tinggi pula hasil belajar yang dihasilkan.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Trianda (2014) yang menyatakan bahwa dengan kinerja yang baik maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas sehingga hasil belajar siswa meningkat. Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Baik tidaknya kinerja guru dapat dilihat dari kompeten atau tidaknya guru dalam melaksanakan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru serta kualifikasi akademiknya. Kinerja dalam hal ini merupakan hasil kerja secara nyata yang ditujukan oleh individu. Mutu pendidikan tidak bisa lepas dari kondisi guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan. Jika kinerja

guru tersebut baik tentu saja akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan terus meningkat.

Meski demikian, kinerja guru bukan merupakan faktor mutlak yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagaimana dalam penelitiannya Trianda (2014) menemukan masih terdapat 64% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Begitupun dengan penelitian kali ini. Dengan tempat dan sampel yang berbeda hasil perhitungan secara statistic menunjukkan bahwa efektivitas kinerja guru memiliki korelasi yang positif terhadap hasil belajar siswa sebesar 58,4%. Hal ini berarti terdapat 41,8% faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa diluar variabel penelitian yang tidak dibahas.

Kinerja guru yang efektif berkorelasi positif secara tidak langsung dengan hasil belajar. Pada hasil observasi, diperoleh gambaran bahwa pada siswa SDN kelas IV Kecamatan Sananwetan Kota Blitar merespon secara positif tentang 1) kesesuaian metode mengajar yang digunakan oleh guru terhadap mata pelajaran tertentu; (2) siswa/siswa yang belajar mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dalam arti mampu bekerjasama dengan teman maupun guru; (3) materi belajar/latihan; dan (4) dukungan lingkungan belajar/latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran, telah terpenuhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Valentina dkk (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Semakin rendah persepsi siswa terhadap

kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran maka semakin rendah hasil belajar siswa.

Program pembelajaran yang baik adalah bagaimana guru berhasil menghantarkan siswanya untuk mendapatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang antraktif. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi pembelajaran efeiif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari tingkat prestasi belajar. melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

Oleh karena itu, meningkatnya kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki

semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

3. Korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar adalah signifikan dengan besarnya keeratan hubungan sebesar 35,8%. Nilai korelasi variabel independen dengan variabel dependen sebesar 36,3%. Hal ini berarti ketiga variabel memiliki korelasi yang cukup erat antara satu dengan yang lainnya meskipun hanya sebesar 36,3%. Artinya memang masih ada korelasi yang signifikan antar ketiga variabel.

Jika dilihat dari hasil deskripsi data siswa untuk prosentase pemanfaatan lingkungan sekolah berada pada kategori baik sejumlah 58%, untuk efektivitas kinerja guru berada pada kategori baik sejumlah 52%, sedangkan hasil belajar berada dalam klasifikasi buruk sejumlah 55%. Dari prosentase tersebut dapat diartikan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dan kinerja guru yang efektif mempengaruhi hasil belajar siswa secara tidak langsung. Pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik dan efektivitas kinerja guru yang baik juga akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula. Akan tetapi hasil penelitian dengan prosentase ini menunjukkan bahwa ada pengaruh lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini telah membuktikan beberapa literatur yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kinerja guru dan pemanfaatan lingkungan sekolah yang dalam hal ini bisa disebut juga sebagai segala fasilitas yang ada di lingkungan sekolah. Rondi (2015) menyatakan keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi guru dan fasilitas belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar menurut Syaiful Bahri (2002: 150 dalam Rondi 2015) merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Sedangkan menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (1999: 244 dalam Rondi 2015) Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.

Hal ini senada dengan temuan penelitian dari Susanti (2015) yang menyatakan bahwa terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan antara guru dan siswa terjalin baik dapat membantu guru dalam memperbaiki cara mengajar di kelas, dan dapat menjalin hubungan baik antara guru dan siswa maupun hubungan antara siswa dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MIM Ngasem Colomadu. Dari hasil

analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Lingkungan sekolah merupakan kondisi didalam dunia pendidikan yang resmi yang mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan. Tempat dimana siswa menghabiskan waktunya untuk belajar untuk menjadi individu yang berpendidikan dan bersosialisasi dengan teman dan guru. Perhatian sekolah pada kelengkapan belajar siswa di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi belajar anak.

Lingkungan sekolah merupakan tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk menerima ilmu pengetahuan dari gurunya dengan tujuan agar menjadi warganegara yang cerdas, terampil, dan mempunyai tingkah laku yang baik. Lingkungan sekolah mempunyai peran dalam pertumbuhan dan perkembangan bagi siswa dalam mendapatkan pendidikan baik pengetahuan, nilai-nilai, maupun keterampilan yang didukung dengan sarana dan fasilitas pendidikan. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar; lingkungan masyarakat seperti hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain; dan lingkungan akademis seperti suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.

Dalam beberapa literatur terkait yang telah dibahas dalam bab 2, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ada berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang dapat dilihat melalui peningkatan hasil belajar, antara lain: pendidik, siswa, tujuan pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan.

Dari beberapa faktor tersebut, pendidik yaitu guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina siswa. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan tersebut salah satunya dapat dilihat berdasarkan hasil prestasi belajar yang dicapai siswa.

Valentina dkk (2014) menyatakan semakin tinggi persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Semakin rendah persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran maka semakin rendah hasil belajar siswa. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan salah satu tolak ukur keberhasilannya adalah kinerja guru. Kinerja merupakan perilaku nyata yang dihasilkan guru sesuai dengan peran dalam tugas profesinya. Dengan kinerja yang baik maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas sehingga hasil belajar siswa meningkat. Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas yang juga didukung oleh hasil penelitian kali ini tentang pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dan efektivitas kinerja guru, menunjukkan bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dan efektivitas kinerja guru dalam pembelajaran dengan hasil belajar ini diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat korelasi yang positif antara pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dengan hasil belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intensitas pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran, semakin rendah pula hasil belajar siswanya. Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dalam penelitian ini diartikan sebagai pengoptimalan penggunaan lingkungan sekolah dalam pembelajaran yang meliputi keseluruhan aspek yang berada di dalamnya antara lain meliputi hubungan antara guru dan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa yang lain, alat belajar, kurikulum, disiplin sekolah, kondisi gedung. Keseluruhan aspek tersebut diringkas dalam empat kriteria dalam mengukur pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran meliputi: a) kondisi lingkungan sekolah, b) Penggunaan fasilitas belajar di

- lingkungan sekolah, c) Frekuensi aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, d) Aktifitas siswa dalam memanfaatkan lingkungan sekolah dalam pembelajaran
2. Terdapat korelasi yang positif antara efektivitas kinerja guru dalam pembelajaran dengan hasil belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Hal ini berarti bahwa semakin efektif kinerja guru dalam suatu pembelajaran di sekolah, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Efektivitas kinerja guru dalam penelitian ini terbagi menjadi enam kriteria yang mengukur tentang bagaimana guru mampu menunjukkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam: a) penggunaan Fasilitas Belajar yang disediakan sekolah, b) penggunaan media pembelajaran, c) penyusunan dan penyampaian materi/bahan ajar, d) metode pengajaran, e) pemanfaatan waktu, f) mengontrol serta mengarahkan perilaku siswa dalam pembelajaran.
3. Terdapat korelasi yang positif antara pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru dalam pembelajaran dengan hasil belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dan semakin efektif kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah, semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah

sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat korelasi yang positif antara pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru dalam pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Ketika siswa dalam belajarnya memiliki lingkungan sekolah yang memadai maka memanfaatkan secara optimal. Dengan didukung efektivitas kinerja guru yang maksimal saat memanfaatkan lingkungan sekolah, siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal pula.

2. Bagi guru

Setiap anak memiliki karakteristik masing-masing yang wajib diketahui dan dipahami oleh seorang guru. Oleh karena itu, diharapkan guru harus selalu kreatif dalam menciptakan lingkungan dan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan pemanfaatan lingkungan sekolah dan efektivitas kinerja guru yang baik dalam pembelajaran bisa dijadikan alternatif dalam menciptakan pembelajaran siswa aktif yang efektif mengingat usia siswa kelas IV SD masih tergolong anak-anak yang senang bereksplorasi dengan berbagai hal di sekitar mereka.

3. Bagi sekolah

Pemanfaatan lingkungan sekolah yang optimal didukung oleh fasilitas yang memadai dalam lingkup sekolah. Diharapkan sekolah mampu menyediakan lingkungan sekolah dengan fasilitas yang baik dan kondisi lingkungan yang kondusif sehingga lingkungan sekolah bisa menjadi sumber belajar yang tidak ada habisnya yang bisa dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Selain itu,

kegiatan seperti kelompok kerja guru, workshop, lokakarya, studi banding, program studi yang linier, dan masih banyak lainnya merupakan beberapa yang bisa dilakukan sebagai peningkatan efektivitas kinerja guru. Pihak sekolah hendaknya mendukung pengoptimalan kegiatan tersebut.

4. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti; hanya mengukur hubungan dua variabel bebas dengan satu variabel terikat karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, sehingga di masa yang akan datang disarankan peneliti lain untuk melakukan penelitian dalam bidang yang sama dengan menambahkan variabel yang lebih kompleks untuk di teliti serta melibatkan sampel yang berbeda dengan jumlah yang berbeda untuk generalisasi hasil penelitian yang lebih luas.

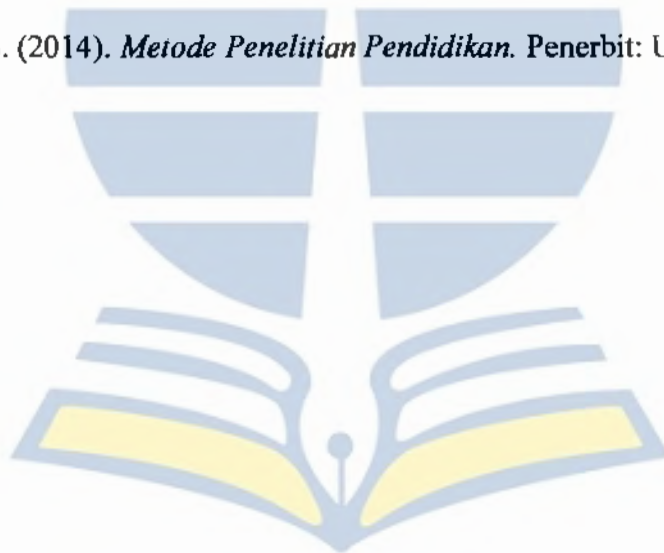


DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rosda Karya.
- Agustiani, R. (2014). *Hubungan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 76/1 Sungai Buluh*. Artikel Ilmiah. Janubi: Universitas Jambi.
- Arikunto, S. (1998). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BinaAksara.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BinaAksara.
- Aryani, L., Marhaeni, A.A.I.N., & Sastra, W. 2013. *e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, (online), (Vol. 3 Tahun 2013). (<http://www.pasca.undiksha.ac.id>). Diakses pada tanggal 12 Oktober 2016.
- Darmodjo, H. (1993). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2006). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Dtjen Dikti.
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2003). *Dasar Pendidikan*. Surakarta: UNS
- Johnson, E.B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It Is Here to Stay*. Thousands Oaks, California: Corwin Press, Inc.
- Kemdikbud, (2013). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Khanifah, S. (2011). *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di Mts Miftahul Huda Bogorejo*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Komariah, A.& Triatna, A. 2005. *Visionary Leadership menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara
- Lumuan, A.DJ. (2013). *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada SMP Negeri 1 Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan*. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Lustanti, R.K., & Abdullah, M.K. 2013. *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Meilinda, T.N. (2016). *Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Mulya Asri Kecamatan TulangBawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016.* Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Pallant, J.F. (2005). *SPSS Survival Manual: a Step-by-Step Guide to Data Analysis using SPSS (Version 12).* Monash: Faculty of Education, Monash University.
- Pramana, Y.D.Y. (2011). *Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pemeliharaan Dan Servis Sistem Bahan Bakar Bensin Siswa Kelas Xi Program Keahlian Mekanik Otomotif Di SmkPiri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pujiastuti, P. (2009). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Dalam Pembelajaran IPA Di SD.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, P.S.W. (2016). *Hubungan Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa SDN Gugus V Kecamatan Gunung Sari Tahun 2015/2016.* Jurnal Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Rondi, A. (2015). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Tempel Slema.* Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Setiawan, D. (2004). *Komputer dan Media Pembelajaran.* Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Setiyani, N. (2012). *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Makam Rembang Purbalingga.* Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Sudjana. (1989). *Pendidikan Berwawasan Lingkungan.* Surabaya: Institut Keguruan Surabaya.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Rosda Karya.

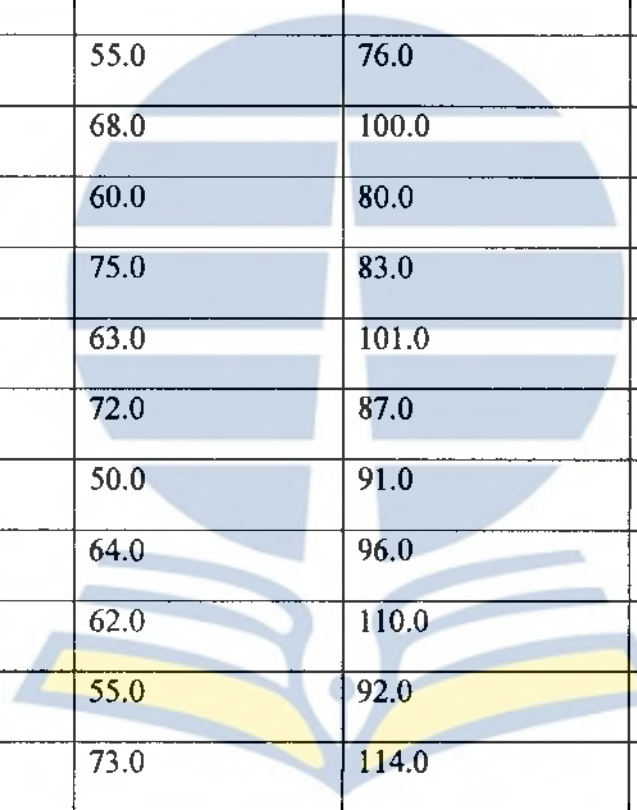
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirja. (2010). *Hubungan antara Minat Belajar dan Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Geografi pada Siswa Kelas VII SMPNegeri 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Susanti, T. (2015). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mim Ngasem Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun 2015*. Skripsi. Surakarta: Universities Negeri Surakarta.
- Valentina, P.Y., Suwardi, & Suwarni, N. (2014). *Hubungan Kinerja Guru Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa*. Diakses dari internet dengan alamat <http://tanjungredb.blogspot.co.id/2014/03/skripsi-kinerja-guru-terhadap-motivasi.html> tanggal 20 April 2017.
- Wibawa, B. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit: Universitas Terbuka.





Lampiran 1 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

No Responden	Pemanfaatan Lingkungan Sekolah	Efektivitas Kinerja Guru dalam Pembelajaran	Hasil Belajar
1	72.0	97.0	76.0
2	66.0	105.0	84.0
3	77.0	97.0	80.0
4	48.0	91.0	77.0
5	55.0	79.0	77.0
6	70.0	111.0	92.0
7	50.0	84.0	80.0
8	49.0	99.0	77.0
9	74.0	102.0	86.0
10	62.0	78.0	87.0
11	75.0	100.0	85.0
12	65.0	97.0	76.0
13	55.0	81.0	86.0
14	64.0	99.0	80.0
15	74.0	112.0	90.0
16	66.0	84.0	77.0
17	71.0	100.0	88.0
18	61.0	94.0	86.0
19	50.0	89.0	87.0
20	66.0	78.0	75.0



21	71.0	100.0	87.0
22	65.0	96.0	82.0
23	66.0	87.0	88.0
24	72.0	113.0	93.0
25	51.0	86.0	88.0
26	71.0	91.0	94.0
27	55.0	76.0	81.0
28	68.0	100.0	87.0
29	60.0	80.0	77.0
30	75.0	83.0	84.0
31	63.0	101.0	90.0
32	72.0	87.0	83.0
33	50.0	91.0	86.0
34	64.0	96.0	85.0
35	62.0	110.0	91.0
36	55.0	92.0	79.0
37	73.0	114.0	88.0
38	61.0	86.0	80.0
39	66.0	97.0	86.0
40	74.0	100.0	87.0
41	51.0	78.0	77.0
42	54.0	92.0	83.0
43	75.0	96.0	80.0
44	66.0	102.0	93.0

45	50.0	92.0	88.0
46	64.0	96.0	76.0
47	74.0	111.0	87.0
48	50.0	82.0	84.0
49	67.0	99.0	83.0
50	71.0	87.0	84.0
51	60.0	78.0	76.0
52	72.0	107.0	88.0
53	66.0	81.0	85.0
54	67.0	93.0	76.0
55	77.0	93.0	83.0
56	65.0	102.0	88.0
57	61.0	89.0	86.0
58	73.0	92.0	81.0
59	62.0	79.0	77.0
60	59.0	86.0	85.0
61	73.0	102.0	87.0
62	67.0	97.0	83.0
63	71.0	87.0	86.0
64	65.0	96.0	93.0
65	61.0	114.0	81.0
66	72.0	97.0	88.0
67	51.0	92.0	77.0
68	68.0	82.0	86.0

69	77.0	101.0	87.0
70	48.0	77.0	74.0
71	63.0	96.0	80.0
72	72.0	110.0	93.0
73	60.0	86.0	81.0
74	65.0	94.0	87.0
75	71.0	102.0	85.0
76	68.0	97.0	83.0
77	60.0	93.0	80.0
78	51.0	79.0	77.0
79	67.0	107.0	88.0
80	76.0	97.0	86.0
81	65.0	102.0	93.0
82	61.0	96.0	88.0
83	47.0	89.0	82.0
84	60.0	93.0	76.0
85	75.0	110.0	91.0
86	67.0	100.0	89.0
87	55.0	80.0	83.0
88	63.0	94.0	87.0
89	72.0	82.0	85.0
90	65.0	105.0	77.0
91	54.0	84.0	81.0
92	60.0	99.0	82.0

93	71.0	102.0	92.0
94	48.0	91.0	80.0
95	62.0	86.0	85.0
96	54.0	98.0	75.0
97	65.0	103.0	88.0
98	63.0	93.0	83.0
99	70.0	89.0	84.0
100	66.0	79.0	76.0
101	74.0	100.0	87.0
102	52.0	84.0	83.0
103	60.0	96.0	80.0
104	70.0	87.0	81.0
105	63.0	102.0	77.0
106	56.0	93.0	85.0
107	60.0	99.0	80.0
108	60.0	106.0	83.0
109	56.0	80.0	78.0
110	71.0	100.0	84.0
111	67.0	98.0	84.0
112	70.0	106.0	86.0
113	63.0	83.0	76.0
114	47.0	94.0	82.0
115	60.0	102.0	87.0
116	65.0	95.0	81.0

117	64.0	101.0	92.0
118	74.0	94.0	80.0
119	65.0	80.0	85.0
120	63.0	107.0	88.0
121	59.0	96.0	81.0
122	74.0	75.0	79.0
123	69.0	110.0	85.0
124	50.0	95.0	77.0
125	66.0	86.0	83.0
126	61.0	109.0	92.0
127	52.0	86.0	82.0
128	48.0	91.0	81.0
129	65.0	87.0	82.0
130	58.0	104.0	90.0
131	73.0	97.0	87.0
132	70.0	94.0	88.0
133	60.0	114.0	86.0
134	55.0	80.0	76.0
135	67.0	98.0	79.0
136	63.0	102.0	86.0
137	59.0	91.0	85.0
138	73.0	99.0	90.0
139	47.0	78.0	78.0
140	61.0	91.0	80.0

141	56.0	74.0	77.0
141	72.0	112.0	88.0
143	67.0	96.0	82.0
144	57.0	85.0	83.0
145	68.0	101.0	87.0
146	52.0	103.0	82.0
147	63.0	93.0	78.0
148	77.0	98.0	80.0
149	59.0	87.0	85.0
150	65.0	114.0	87.0
151	67.0	99.0	78.0
152	51.0	101.0	83.0
153	61.0	96.0	84.0
154	52.0	88.0	78.0
155	63.0	94.0	81.0
156	51.0	91.0	85.0
157	68.0	100.0	86.0
158	52.0	97.0	84.0
159	59.0	79.0	76.0
160	47.0	83.0	80.0
161	68.0	98.0	85.0
162	77.0	95.0	79.0
163	63.0	103.0	88.0
164	58.0	90.0	81.0

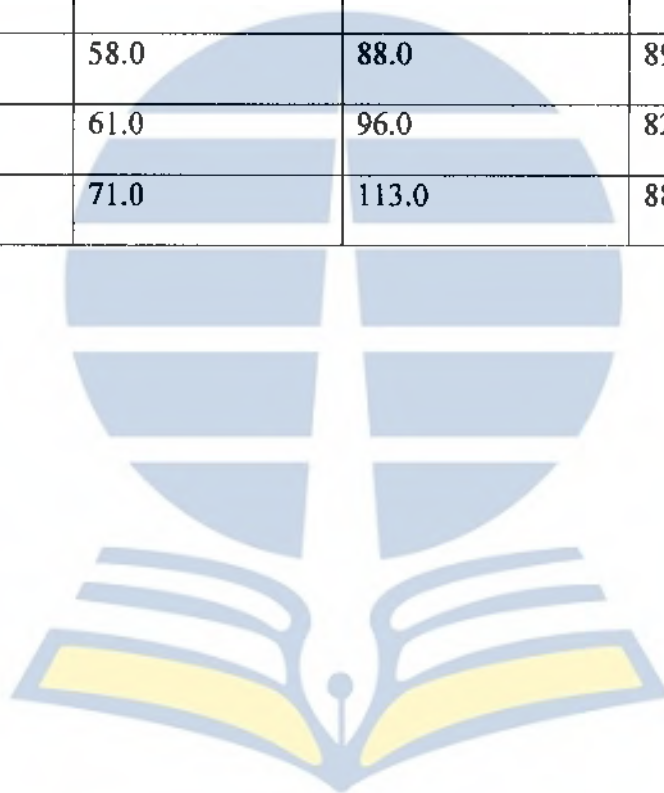
165	59.0	87.0	78.0
166	77.0	95.0	82.0
167	68.0	93.0	82.0
168	57.0	103.0	90.0
169	70.0	76.0	86.0
170	68.0	90.0	83.0
171	54.0	85.0	80.0
172	77.0	103.0	94.0
173	63.0	84.0	78.0
174	56.0	94.0	85.0
175	61.0	109.0	88.0
176	57.0	79.0	82.0
177	54.0	88.0	78.0
178	64.0	98.0	85.0
179	69.0	99.0	80.0
180	72.0	100.0	86.0
181	54.0	81.0	78.0
182	68.0	90.0	83.0
183	66.0	101.0	87.0
184	59.0	96.0	83.0
185	52.0	89.0	81.0
186	68.0	107.0	92.0
187	55.0	88.0	80.0
188	68.0	91.0	80.0

189	78.0	104.0	85.0
190	56.0	77.0	79.0
191	65.0	93.0	84.0
192	73.0	97.0	82.0
193	58.0	107.0	91.0
194	66.0	83.0	82.0
195	69.0	103.0	85.0
196	56.0	95.0	78.0
197	64.0	99.0	81.0
198	70.0	100.0	86.0
199	58.0	90.0	85.0
200	69.0	85.0	79.0
201	53.0	92.0	84.0
202	68.0	104.0	91.0
203	53.0	95.0	85.0
204	62.0	97.0	88.0
205	58.0	88.0	75.0
206	64.0	99.0	82.0
207	70.0	101.0	86.0
208	58.0	97.0	83.0
209	64.0	104.0	90.0
210	70.0	80.0	84.0
211	61.0	96.0	84.0
212	57.0	76.0	78.0

213	68.0	97.0	81.0
214	62.0	106.0	92.0
215	62.0	85.0	83.0
216	53.0	90.0	77.0
217	62.0	105.0	89.0
218	58.0	97.0	75.0
219	68.0	98.0	86.0
220	61.0	108.0	88.0
221	68.0	98.0	81.0
222	57.0	97.0	83.0
223	64.0	81.0	79.0
224	68.0	88.0	82.0
225	53.0	90.0	80.0
226	64.0	104.0	87.0
227	69.0	111.0	91.0
228	70.0	97.0	83.0
229	69.0	100.0	89.0
230	57.0	76.0	75.0
231	69.0	99.0	84.0
232	57.0	89.0	85.0
233	67.0	104.0	91.0
234	69.0	98.0	83.0
235	53.0	97.0	79.0
236	69.0	106.0	87.0

237	70.0	92.0	81.0
238	67.0	98.0	82.0
239	70.0	110.0	90.0
240	64.0	97.0	89.0
241	57.0	83.0	79.0
242	77.0	95.0	82.0
243	67.0	103.0	89.0
244	58.0	77.0	79.0
245	69.0	108.0	92.0
246	57.0	97.0	83.0
247	64.0	106.0	89.0
248	67.0	99.0	82.0
249	70.0	111.0	91.0
250	53.0	98.0	83.0
251	62.0	85.0	87.0
252	75.0	109.0	90.0
253	64.0	95.0	89.0
254	75.0	88.0	81.0
255	62.0	87.0	78.0
256	76.0	101.0	89.0
257	58.0	92.0	87.0
258	67.0	98.0	82.0
259	72.0	100.0	90.0
260	62.0	95.0	83.0

261	53.0	85.0	81.0
262	67.0	104.0	87.0
263	56.0	92.0	81.0
264	69.0	99.0	89.0
265	76.0	105.0	90.0
266	64.0	98.0	89.0
267	58.0	88.0	89.0
268	61.0	96.0	82.0
269	71.0	113.0	88.0

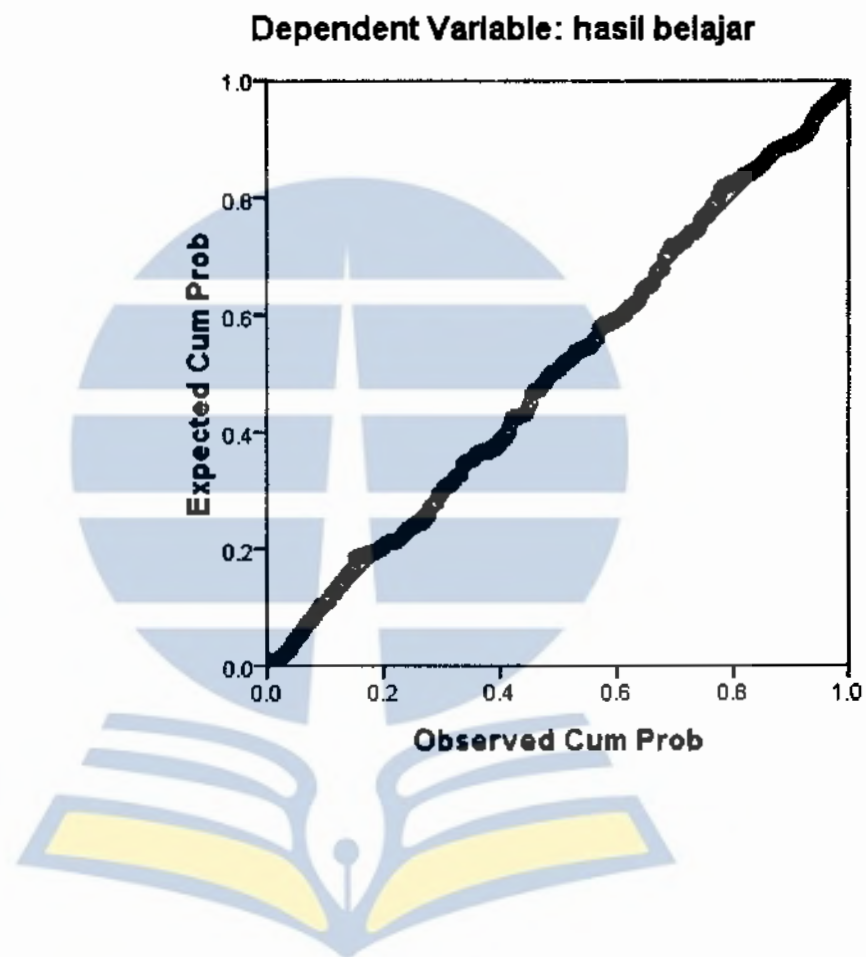


Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas, Linearitas dan Heteroskedastisitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

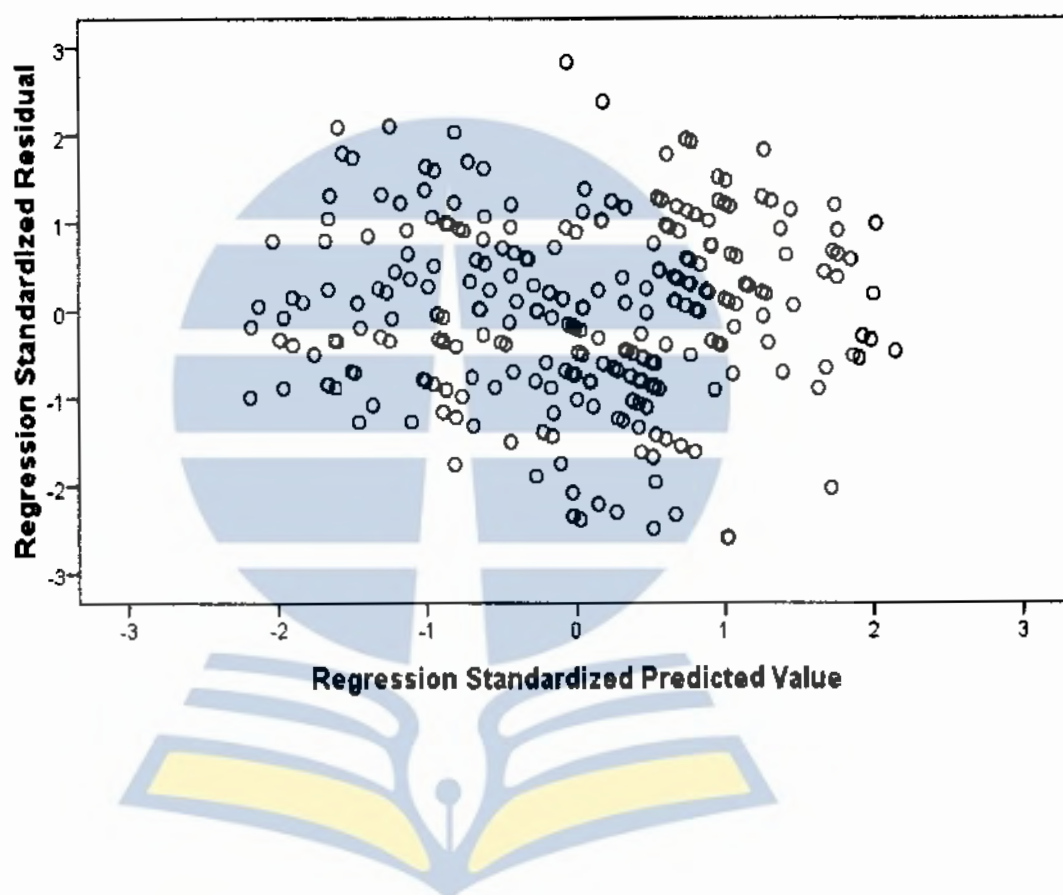
		Pemanfaatanling k. sekolah	Efektivitaskinerja guru	Hasilbelajar
N		269	269	269
Normal Parameters ^a	Mean	63.46	94.64	83.74
	Std. Deviation	7.561	9.243	4.608
Most Extreme Differences	Absolute	.070	.083	.065
	Positive	.043	.042	.062
	Negative	-.070	-.083	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.156	1.353	1.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138	.051	.199
a. Test distribution is Normal.				

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: hasil belajar



Lampiran 3 Hasil Uji Keberartian Regresi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 ^a	.138	.135	4.286

a. Predictors: (Constant), pemanfaatanlingk.sekolah

b. Dependent Variable: hasilbelajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	785.691	1	785.691	42.772	.000 ^a
	Residual	4904.569	267	18.369		
	Total	5690.260	268			

a. Predictors: (Constant), pemanfaatanlingk.sekolah

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	69.366	2.213		31.348	.000					
	Pemanfaatanlingk. sekolah	.226	.035	.372	6.540	.000	.372	.372	.372	1.000	1.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	69.366	2.213		31.348	.000					
	Pemanfaatan lingkungan sekolah	.226	.035	.372	6.540	.000	.372	.372	.372	1.000	1.000

a. Dependent
Variable: hasil belajar

Lampiran 4 Hasil Uji Keberartian Regresi Efektivitas Kinerja Guru dengan Hasil Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.338	3.748

a. Predictors: (Constant), efektivitas kinerja guru dalam pembelajaran

b. Dependent Variable: hasil belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1939.248	1	1939.248	138.037	.000 ^a
	Residual	3751.013	267	14.049		
	Total	5690.260	268			

a. Predictors: (Constant), efektivitas kinerja guru dalam pembelajaran

b. Dependent Variable: hasil belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	56.193	2.355		23.857	.000					
	Efektivitas kinerja guru	.291	.025	.584	11.749	.000	.584	.584	.584	1.000	1.000

a. Dependent Variable:

hasil belajar

Lampiran 5 Hasil Uji Keberartian Regresi Ganda Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dan Efektivitas Kinerja Guru dengan Hasil Belajar

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasilbelajar	83.74	4.608	269
Pemanfaatanlingk. sekolah	63.46	7.561	269
EfektivitasKinerja Guru	94.64	9.243	269

Correlations

		hasilbelajar	Pemanfaatanlingk. sekolah	EfektivitasKinerja Guru
Pearson Correlation	Hasilbelajar	1.000	.372	.584
	Pemanfaatanlingk. sekolah	.372	1.000	.403
	EfektivitasKinerja Guru	.584	.403	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasilbelajar		.000	.000
	Pemanfaatanlingk. sekolah	.000		.000
	EfektivitasKinerja Guru	.000	.000	
N	Hasilbelajar	269	269	269
	Pemanfaatanlingk. sekolah	269	269	269
	EfektivitasKinerja Guru	269	269	269

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.363	.358	3.692

a. Predictors: (Constant), EfektivitasKinerja Guru, pemanfaatanlingk.sekolah

b. Dependent Variable: hasilbelajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2065.213	2	1032.606	75.771	.000 ^a
	Residual	3625.047	266	13.628		
	Total	5690.260	268			

a. Predictors: (Constant), EfektivitasKinerja Guru, pemanfaatanlingk.sekolah

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Coefficients^a

		Unstandardized		Standardized			Correlations			Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Zero-	Partial	Part	Toler	ance
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	order				
1	(Constant)	52.999	2.547		20.811	.000					
	Pemanfaatanlingk.sekolah	.099	.033	.163	3.040	.003	.372	.183	.149	.837	1.194
	EfektivitasKinerja Guru	.258	.027	.518	9.690	.000	.584	.511	.474	.837	1.194

a. Dependent Variable:

hasilbelajar

Lampiran 6 Angket Pemanfaatan Lingkungan

ANGKET SISWA TENTANG PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN

Identitas Responden

Nama Siswa :

Nama Sekolah :

Pendahuluan

Angket ini dipergunakan untuk penelitian dengan tujuan mengetahui sejauh mana tanggapan kalian mengenai cara guru mengajar dalam proses pembelajaran. Hasil angket ini diharapkan dapat menjadi bahankelengkapan data peneliti. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Siswa untuk menjawab pertanyaan yang disediakan.

Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda Cheet List (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya. Keterangan pada kolom pilihan :

SL : Selalu JR : Jarang

SR : Sering TP : Tidak pernah

Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran

e. Kondisi lingkungan sekolah

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Apakah sekolah kalian memiliki lingkungan yang bersih, rapi, indah, dan sehat?				
2.	Apakah sekolah kalian memiliki fasilitas yang lengkap?				

3.	Apakah semua fasilitas yang ada di sekolah kalian (ruang kelas, lapangan olah raga, taman sekolah, kantin, tempat parkir, halaman sekolah, dan lain-lain) dalam keadaan yang baik untuk digunakan setiap hari?				
4.	Apakah kondisi sekolah kalian nyaman untuk belajar?				
5.	Apakah kalian, guru, dan anggota sekolah yang lain bekerja sama dalam menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan sehat?				
6.	Apakah sekolah memberikan sanksi yang tegas terhadap warga sekolah yang merusak lingkungan sekolah?				

f. Penggunaan fasilitas belajar di lingkungan sekolah

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
7.	Pernahkah guru kalian mengajak belajar di luar kelas seperti mengajak mengamati lingkungan sekolah?				
8.	Apakah guru kalian menggunakan semua fasilitas yang disediakan di lingkungan sekolahmu saat mengajar?				
9.	Apakah kalian termotivasi ketika guru memanfaatkan lingkungan sekolah dalam mengajar?				
10.	Apakah guru kalian tidak sepenuhnya memanfaatkan lingkungan sekolah dengan baik?				

- g. Frekuensi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
11.	Apakah guru sering mengajak kalian belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah?				
12.	Apakah guru memiliki jadwal untuk belajar di luar kelas dan di dalam kelas secara bergantian?				
13.	Apakah guru tidak pernah memberitahukan sebelumnya saat belajar di luar kelas sehingga kalian sering kebingungan?				
14.	Apakah menurut kalian guru perlu sering memanfaatkan lingkungan sekolah dalam pembelajaran?				
15.	Apakah materi yang disampaikan berpedoman pada LKS saja sehingga tidak pernah diajak melakukan aktivitas pengamatan di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan?				
16.	Apakah anda merasa kesulitan jika guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah				

- h. Aktivitas siswa dalam memanfaatkan lingkungan sekolah dalam pembelajaran

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
17.	Apakah guru mendampingi kalian ketika pembelajaran berlangsung?				
18.	Apakah kalian selalu terlibat aktif dalam				

	pembelajaran?				
19.	Apakah semua fasilitas yang ada di lingkungan sekolah memudahkan kalian untuk belajar?				
20.	Apakah pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah membuat kalian lebih bersemangat untuk belajar?				



Lampiran 7 Angket Efektivitas Kinerja Guru dalam Pembelajaran

ANGKET SISWA TENTANG EFEKTIVITAS KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN

Identitas Responden

Nama Siswa :

Nama Sekolah :

Pendahuluan

Angket ini dipergunakan untuk penelitian dengan tujuan mengetahui sejauh mana tanggapan kalian mengenai cara guru mengajar dalam proses pembelajaran. Hasil angket ini diharapkan dapat menjadi bahankelengkapan data peneliti. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Siswa untuk menjawab pertanyaan yang disediakan.

Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda Cheet List (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya. Keterangan pada kolom pilihan :

SL : Selalu JR : Jarang

SR : Sering TP : Tidak pernah

Efektivitas Kinerja Guru dalam Pembelajaran

a. Fasilitas Belajar

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Apakah sekolah kalian menggunakan lingkungan sekolah dalam pembelajaran?				
2.	Apakah guru memanfaatkan lingkungan sekolah dalam pembelajaran?				

3.	Apakah Guru sering kali mengajar tanpa menggunakan fasilitas belajar di sekolah dan hanya memakai buku LKS saja?				
4.	Apakah guru mengajak kalian keluar kelas untuk mengadakan pengamatan maupun melibatkan segala sesuatu yang ada dalam lingkungan sekolah dalam mengajar?				
5.	Apakah sekolah kalian menyediakan lingkungan serta fasilitas belajar dalam kondisi yang bagus untuk pembelajaran?				

b. Penggunaan Media Pembelajaran

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
6.	Apakah guru kalian menggunakan alat peraga di kelas?				
7.	Apakah pada waktu KBM berlangsung guru menggunakan papan tulis atau white board?				
8.	Apakah gurukalian menggunakan alat peraga yang berada disekitar sekolah baik dari dalam maupun luar kelas dalam membantu menjelaskan materi?				
9.	Apakah guru kalian menggunakan lebih dari satu media untuk memperjelas materi pembelajaran?				
10.	Apakah media pembelajaran yang digunakan guru membuat anda bingung memahami materi?				

c. Materi atau bahan ajar (pemanfaatan lingkungan sekolah)

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP

11.	Apakah guru menyampaikan materi sesuai dengan melibatkan benda benda di sekitar sekolah?				
12.	Apakah materi yang disampaikan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari kalian?				
13.	Apakah materi yang disampaikan terlalu sulit untuk dipahami?(kognitif)				
14.	Apakah materi yang diberikan membuat kalian tidak hanya duduk mendengarkan namun juga bergerak seperti melakukan pengamatan atau eksperimen?(psikomotor)				
15.	Apakah materi yang disampaikan berpedoman pada LKS saja?				
16.	Apakah guru menyampaikan materi dengan menarik sehingga mudah dipahami?				

d. Metode Mengajar

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
17.	Pada waktu memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) apakah guru kalian menyampaikan garis besar tentang yang akan diberikan?				
18.	Apakah guru kalian memberikan evaluasi akhir/ tes akhir pada kegiatan pembelajaran?				
19.	Apakah guru mengajak kalian keluar kelas untuk mengadakan pengamatan maupun melibatkan segala sesuatu yang ada dalam lingkungan sekolah dalam mengajar?				
20.	Apakah guru pada waktu pelajaran berakhir memberikan kesimpulan/ringkasan materi?				

e. Pemanfaatan Waktu

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
21.	Apakah pada waktu KBM berlangsung banyak waktu luang?				
22.	Apakah guru banyak meluangkan waktu untuk berdiskusi dalam kelompok? (afektif)				
23.	Apakah guru kalian mengakhiri pelajaran tepat ketika jam pelajaran habis?				
24.	Pada waktu KBM apakah guru kalian meninggalkan kelas tanpa alasan yang kurang jelas?				
25.	Apakah ada waktu bagi siswa untuk tanya jawab dengan guru?				

f. Kontrol terhadap Perilaku Siswa

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	JR	TP
26.	Apakah guru membantu siswa aktif dalam berdiskusi di kelas untuk membahas materi yang diberikan?				
27.	Apakah pada waktu KBM guru membuat siswa hanya mendengarkan saja?				
28.	Apakah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas dengan baik dan kreatif?				
29.	Apakah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas dengan penuh semangat?				
30.	Apakah pada waktu KBM guru membuat suasana kelas teratur dan kondusif?				

Lampiran 8 Hasis Analisis Reliabilitas Angket Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam Pembelajaran

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	25

Lampiran 9 Hasil Analisis Reliabilitas Angket Efektivitas Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	35

Lampiran 10 Hasil Analisis Validitas Angket Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam Pembelajaran

	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25
Item1	1	722	790	468	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457
Item2	30	1	722	790	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457
Item3	30	30	1	722	790	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457
Item4	30	30	30	1	722	790	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457
Item5	30	30	30	30	1	722	790	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457
Item6	30	30	30	30	30	1	722	790	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457
Item7	30	30	30	30	30	30	1	722	790	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457
Item8	30	30	30	30	30	30	30	1	722	790	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457
Item9	30	30	30	30	30	30	30	30	1	722	790	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457
Item10	30	30	30	30	30	30	30	30	30	1	722	790	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457
Item11	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	1	722	790	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457
Item12	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	1	722	790	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457
Item13	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	1	722	790	457	457	457	457	457	457	457	457	457	457
Item14	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	1	722	790	457	457	457	457	457	457	457	457	457
Item15	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	1	722	790	457	457	457	457	457	457	457	457
Item16	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	1	722	790	457	457	457	457	457	457	457
Item17	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	1	722	790	457	457	457	457	457	457
Item18	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	1	722	790	457	457	457	457	457
Item19	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	1	722	790	457	457	457	457
Item20	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	1	722	790	457	457	457
Item21	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	1	722	790	457	457
Item22	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	1	722	790	457
Item23	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	1	722	790
Item24	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	1	722
Item25	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	1

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11 Hasil Analisis Validitas Angket Efektivitas Kinerja Guru dalam Pembelajaran

[illegible]